

RANTAI NILAI PADA USAHA KELOMPOK WANITA TANI DI KOTA MAKASSAR



ANNISA AINUN MAQFIRAH

G021 18 1308



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**RANTAI NILAI PADA USAHA KELOMPOK WANITA TANI DI KOTA
MAKASSAR**

**ANNISA AINUN MAQFIRAH
G021 18 1308**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**RANTAI NILAI PADA USAHA KELOMPOK WANITA TANI DI KOTA
MAKASSAR**

**ANNISA AINUN MAQFIRAH
G021181308**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

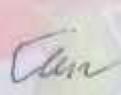
**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Rantai Nilai pada Usaha Kelompok Wanita Tani di
Skripsi Kota Makassar
Nama : Annisa Ainun Maqfirah
NIM : G021181308

Disetujui Oleh:


Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S

Ketua


Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.

Anggota

Diketahui oleh:


Prof. Dr. A. Nisia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 22 Maret 2024



w

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN KELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Rantai Nilai pada Usaha Kelompok Wanita Tani di Kota Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Damawan Salman, M.S. sebagai Pembimbing Utama dan Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si) sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 24 April 2024


ANISA ANISUL MAQIRAH
G021181308





BIODATA PENULIS

Annisa Ainun Maqfirah, lahir di Sidrap, pada tanggal 18 Mei 1999 merupakan anak pertama dari pasangan **Suardi, S.E.** dan **Hj. Henni Yasin**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu TK Nusa pada tahun 2004-2005, SD Inpres Batua 1 Makassar tahun 2006-2011, SMP Negeri 8 Makassar tahun 2012-2014, SMA Negeri 5 Makassar tahun 2015-2017.

Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin (UNHAS) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2018 yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis mengikuti kegiatan akademik dan kemahasiswaan dengan baik, penulis juga aktif mengikuti beragam kegiatan yang mampu mengasah dan memberdayakan potensi penulis dalam kebaikan. Selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan penulis aktif mengikuti beberapa organisasi Kemahasiswaan baik dalam maupun luar kampus, yaitu sebagai Mantan Pengurus pada UKM LDK MPM Unhas dan LDF Surau Firdaus Faperta Unhas. Selain itu, penulis juga aktif bekerja dalam bidang pendidikan Al-Qur'an dan sebagai *freelancer*.



UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, penulis panjatkan segala puji syukur atas kehadiran Allah Subhana wa Ta'ala yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Selama pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini banyak hambatan serta tantangan yang dihadapi. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai rasa cinta kepada ayahanda **Suardi, S.E.** dan ibunda tercinta **Hj. Henni Yasin** dengan penuh kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga karena telah memotivasi, membesarkan, mendidik, merawat dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan, keikhlasan dan perhatian yang sangat luar biasa ke anak sulungnya serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan tak henti-hentinya kepada penulis sehingga hambatan tersebut dapat terlewatkan. Saya ucapkan terima kasih kepada saudara-saudaraku yang tak hentinya memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman M.S.** selaku pembimbing utama dan Ibu **Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.** selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, ilmu dan tenaga yang diberikan kepada penulis selama masa bimbingan, dan juga minta maaf yang sebesar-besarnya selama proses bimbingan ada salah kata atau pun perbuatan yang kurang berkenan.
2. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** selaku penguji yang telah berkenan mengarahkan dan memberi saran dan kritik membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf atas kesalahan ataupun tingkah laku yang kurang berkenan selama perkuliahan. Semoga bapak dan Ibu selalu dalam keadaan sehat dan selalu berada di lindungan Allah Subhana wa Ta'ala.
3. Bapak dan Ibu dosen, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama endidikan.



dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang membantu penulis dalam proses administrasi untuk menyelesaikan

5. Kepada ibu-ibu **Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello** yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti selama penelitian.
6. Kepada **Asmaul Husna Yasin, S.P.** terima kasih, telah banyak membantu menjadi 'pembimbing' ketiga dan selalu peneliti repotkan mulai dari awal penyusunan proposal sampai saat ini, semoga selalu sehat dan dilancarkan segala urusannya.
7. Ukhtifillah **Pejuang Lentera FSUA, Jenderal FSUA, Ansharullah MPM**, adik-adik **Ghaziyah MPM, dan Akhwat Tangguh Surau Firdaus**, atas dukungan, bantuan, doa, serta penguatan selama peneliti menjalankan amanah dakwah sembari menyelesaikan penelitian ini.
8. Saudari seperjuangan **KU Comel, P2U Tangguh (A. Maya Masyita, S.P., Novia Kurnia Sari, S.S., dan Nur Rizqi, S.E.)** yang telah banyak menyemangati, kebersamai, dan mendoakan peneliti selama kita sama-sama berjuang sebagai ADK shalihah. Terima kasih atas segala celotehan dan marah-marahnya saat peneliti lalai dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam mendengar curhatan peneliti. Terima kasih juga atas nasihat-nasihatnya.
9. Adikuffillah **Nur Fauzi, Nafa Puspitasai, Umi Kalsum, S.Pt.** yang telah banyak menyemangati, kebersamai, dan mendoakan peneliti khususnya di periode 2022 hingga kini dalam barisan **VVIP MPM**.
10. Akhwat agri 18 "**Fastabiqul Khayrat**" (**Nur Ainung Saputri, Nurhimah, SP., Ita Rezkia Bakri, Ananda Rachimna Z., S.P., Nurilmi, S.P., Nirwana, S.P., Nur Magfira Mustfa, S.P., Nurul Qarima, Riskah, Ariani, S.P.**) terima kasih telah banyak memotivasi dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi. Semoga kita selalu menjaga hubungan baik dan dipertemukan dengan kesuksesan.
11. Teman-teman sepembimbing **Anita, Cica, Claudia, dek Fatma, dek Filtrah** terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, banyak memberikan semangat, semoga dipermudah segala urusannya.
12. Teman-teman **KRISTAL'18** yang telah menyemangati dan kebersamai selama perkuliahan hingga saat ini.
13. Untuk keluarga besar **Yasin Kingdom, Keluarga Hj. Hanjang, Keluarga Puang Pairing, Keluarga Puang Iding Generation** yang selalu bertanya "kapan selesai, kapan wisuda" terima kasih atas doa dukungan dan motivasi agar terselesaikannya skripsi ini di waktu yang tepat.



iti memohon maaf kepada seluruh pihak yang kebersamai capan dan perbuatan peneliti yang kurang berkenan. Berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Semoga segala an semua pihak mendapatkan imbalan yang lebih besar dari 'ala.

ABSTRAK

ANNISA AINUN MAQFIRAH. “Rantai Nilai Pada Usaha Kelompok Wanita Tani di Kota Makassar”. (dibimbing oleh Prof. Dr.Ir. Darmawan Salman M.S dan Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.).

Latar belakang. Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello Kota Makassar merupakan salah satu program pemerintah kota yang bergerak dalam bidang pertanian perkotaan. Rantai nilai yang terdapat pada KWT Citra Tello terdiri atas aktivitas utama dan aktivitas pendukung. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas penciptaan rantai nilai pada setiap subsistem KWT Citra Tello. **Metode.** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teknik analisis berupa deskriptif kualitatif. **Hasil.** Penelitian menunjukkan aktivitas utama yang paling berpengaruh dalam penambahan nilai yaitu aktivitas produksi dan pemasaran. Adapun aktivitas pendukung yang paling memberi pengaruh dalam penambahan nilai di aktivitas utama yaitu aktivitas infrastruktur. Namun, di setiap aktivitas tersebut masih perlu ada upaya untuk pemaksimalan agar nilai yang tercipta bisa lebih besar.

Kata Kunci : Rantai Nilai, Kelompok Wanita Tani, Aktivitas Utama, Aktivitas Pendukung.



ABSTRACT

ANNISA AINUN MAQFIRAH. **“Value Chain in Farming Women's Farmer Group Business in Makassar City”**. (advised by Prof. Dr.Ir. Darmawan Salman M.S and Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.).

Background. The Citra Tello Women's Farming Group Makassar City is one of the city government programs which operates in the field of urban agriculture. The value chain contained in KWT Citra Tello consists of main activities and supporting activities. **Aim.** This research aims to identify value chain creation activities in each KWT Citra Tello subsystem. **Method.** This research uses a case study method with qualitative descriptive analysis techniques. **Results.** The research show that that the main activities that have the most influence in adding value are production and marketing activities. The supporting activities that have the most influence in adding value to the main activities are infrastructure activities. However, in every activity there still needs to be maximization efforts so that the value created can be greater.

Keywords : Value Chain; Value; Women's Farmer Group; Primary Activities, Support Activities



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
BIODATA PENULIS.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
1.5 Kerangka Pemikiran.....	3
BAB II METODE PENELITIAN.....	5
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	5
2.2 Metode Penelitian	5
2.2.1 Penentuan Informan	5
2.2.2 Jenis dan sumber data.....	6
2.2.3 Teknik pengumpulan data	6
2.3 Metode Analisis.....	7
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	9
3.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	9
3.1.1 Letak Geografis Kelurahan Tello Baru	9
3.1.2 Demografis Kelurahan Tello Baru	9
3.1.3 Sarana dan Prasarana Kompleks Citra Tello Permai	9
3.2 Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello	9
3.2.1 Profil	9
3.2.2 Struktur Organisasi	10
3.3 Kerangka Rantai Nilai Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello ..	11
3.4 Aktivitas Pendukung	12
3.4.1 Infrastruktur Perusahaan	12
3.4.2 Manajemen SDM	13
3.4.3 Pengembangan Teknologi.....	14
3.4.4 Pembelian	15
3.4.5 Utama	15
3.4.6	15
3.4.7 sistem Proses Produksi.....	19
3.4.8 pengolahan	20
3.4.9 sistem Pemasaran.....	23



3.5.5 Layanan.....	25
BAB IV PENUTUP	28
4.1 Kesimpulan	28
4.2 Saran.....	28
LAMPIRAN	33



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR TABEL

No		Hal
Tabel 1.	Volume dan Nilai Produk Periode September 2022-Juli 2023	22
Tabel 2.	Estimasi Laba Produk Periode September 2022-Juli 2023	25



DAFTAR GAMBAR

No		Hal
Gambar 1.	Porter's Value Chain	3
Gambar 2.	Kerangka Pemikiran	4
Gambar 3.	Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello	11
Gambar 4.	Kerangka Nilai Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello	11



DAFTAR LAMPIRAN

No		Hal
Lampiran 1.	Pedoman wawancara	33
<i>Lampiran</i>	Catatan Hasil wawancara	
2.		38
Lampiran 3.	Dokumentasi	39



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian perkotaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan di perkotaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertanian perkotaan dapat meningkatkan akses terhadap makanan segar dan sehat, serta mempromosikan interaksi sosial dan keberdayaan masyarakat (Akther et al., 2020). Menurut Orsini et al., (2013) melaporkan bahwa pertanian perkotaan telah diadopsi di berbagai negara berkembang sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terjangkau dan sehat, serta mempromosikan pengembangan ekonomi lokal dan keberdayaan masyarakat.

Menurut Parra-López et al., (2018), pertanian perkotaan telah digunakan sebagai salah satu respon dalam mengatasi ketidakamanan pangan di perkotaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa program-program pertanian perkotaan telah berhasil memperbaiki akses terhadap makanan sehat dan meningkatkan keberdayaan masyarakat.

Sanyé-Mengual et al., (2015) pertanian perkotaan di kota Barcelona menunjukkan bahwa praktik tersebut dapat membantu mengurangi emisi karbon dan meningkatkan keanekaragaman hayati. Menurut United Nations (2019), pertanian perkotaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan perkotaan yang berkelanjutan melalui pengurangan jejak karbon, penguatan ekonomi lokal, dan meningkatkan ketahanan pangan dan keberdayaan masyarakat

Seperti halnya pertanian pada umumnya, pertanian perkotaan juga memiliki sistem dari hulu hingga hilir. Penelitian dari Winarno et al., (2017) berjudul "*Hulu-Hilir Urban Farming System as a Solution to Food Security in Urban Areas*". Studi ini menunjukkan bahwa sistem hulu-hilir pertanian perkotaan dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan di kota-kota besar dengan memanfaatkan lahan yang tersedia di perkotaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem ini mampu memberikan manfaat ekonomi bagi petani dan masyarakat setempat.

Rosyadi et al., (2020) mengatakan bahwa sistem hulu-hilir pertanian perkotaan dapat meningkatkan ketahanan perkotaan melalui pemanfaatan lahan kosong dan pengurangan limbah organik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem ini dapat meningkatkan kualitas udara dan air di perkotaan.

Kelompok Wanita Tani Citra ORW XI Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar merupakan salah satu program pemerintah kota yang mengembangkan beberapa sistem budidaya tanaman seperti hidroponik, tanah langsung serta *polybag*. Jenis tanaman yang dibudidayakan beragam diantaranya porak, selada, bawang, cabai, dan lain-lain. Selain sebagai lahan pertanian, kawasan pertanian yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello digunakan sebagai tempat wisata edukasi, rumah makan, dan sebagainya. Hasil panen dari budidaya



pertaniannya digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan komersil dalam bentuk produk mentah maupun olahan.

Rantai nilai merupakan suatu pengelolaan dimana usaha dilihat sebagai rantai aktivitas yang mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan (Pearce dan Robinson, 2008). *Value chain* atau rantai nilai bertujuan untuk menganalisis aktivitas bisnis dalam memproduksi barang atau jasa, mulai dari hulu hingga hilir. Analisis ini akan menggambarkan adanya proses dan aktivitas yang dapat menambah nilai pada produk barang atau jasa.

Rantai nilai adalah sebuah konsep yang dikembangkan oleh Michael Porter untuk menganalisis aktivitas bisnis yang menciptakan nilai tambah bagi suatu perusahaan. Konsep ini menguraikan aktivitas bisnis menjadi dua bagian besar yaitu aktivitas primer dan aktivitas pendukung. Menurut Porter (1985) *rantai nilai* adalah suatu konsep yang memecah aktivitas-aktivitas bisnis suatu perusahaan menjadi aktivitas yang strategis dan relevan dalam memahami perilaku biaya dan sumber diferensiasi. Rantai nilai membantu perusahaan mengidentifikasi sumber-sumber biaya dan nilai tambah yang ada di dalamnya, sehingga dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan.

Rantai nilai adalah suatu konsep bisnis yang penting dalam mengidentifikasi sumber-sumber nilai tambah pada suatu produk atau jasa dalam berbagai jenis industri. Konsep ini memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing. Haqui et al., (2019) mengatakan bahwa rantai nilai adalah suatu konsep bisnis yang digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan bisnis yang menambah nilai pada produk atau jasa dalam suatu industri.

Analisis rantai nilai dapat merumuskan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan hasil produksi dengan melihat setiap elemen dan aktivitasnya serta menghitung perubahan nilai dari setiap tahapan produksinya. Aktivitas merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh responden guna mendapatkan keuntungan atau nilai yang lebih dalam melakukan pemasaran suatu produk (Marina, 2020). Rantai nilai dalam suatu kegiatan pertanian perlu diperhatikan dalam hal sistem produksi mulai dari tanam sampai dengan perawatan kemudian setelah itu dalam hal sistem panen kemudian dalam serangkaian kegiatan rantai nilai pemasaran menjadi kegiatan yang penting untuk melihat seberapa efektifkah rantai yang tercipta baru setelah itu akan terlihat margin harga antar pelaku dalam rantai nilai (Widayat, 2016).

Banyak penelitian yang membahas mengenai keunggulan dan tantangan

(Tuijil, 2018 dan Khasanah, 2021) serta inovasi pertanian (2021 dan Nur'aini 2017). Namun, penelitian mengenai rantai pertanian perkotaan masih terbatas. Penelitian ini akan berfokus nilai dari sistem pertanian perkotaan sehingga dapat menjadi pannya dalam menjalankan sistem pertanian perkotaan menambah nilai dari produk hasil pertanian.



1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai tambah dalam keterkaitan antar subsistem pada unit usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello di Kota Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aktivitas penciptaan rantai nilai pada setiap subsistem pada unit usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello.

1.4 Kegunaan Penelitian

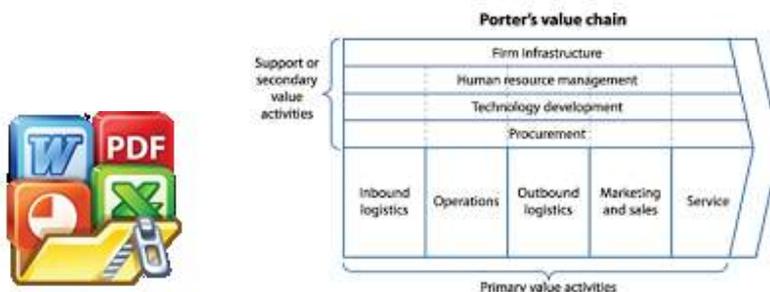
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh pihak yang bersangkutan, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep rantai nilai berbasis unit usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengambilan kebijakan bagi petani, pelaku usaha, pemerintah, perguruan tinggi dan peneliti baik dalam pengembangan pertanian perkotaan, kebijakan, maupun peningkatan ekonomi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menganalisis adanya rantai nilai dalam setiap subsistem *pertanian perkotaan* pada unit usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello. Menurut Suseno, dkk (2010) analisis rantai nilai adalah proses di mana sebuah perusahaan mengidentifikasi kegiatan utama dan bantuan yang menambah nilai produk, kemudian menganalisisnya untuk mengurangi biaya atau meningkatkan diferensiasi. Analisis rantai nilai merupakan strategi untuk menganalisis kegiatan internal perusahaan..

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada konsep Porter's *Value Chain* dengan menyesuaikan pada subsisten pertanian. Berikut ialah aktivitas yang berada dalam rantai nilai perusahaan menurut Porter (1985)



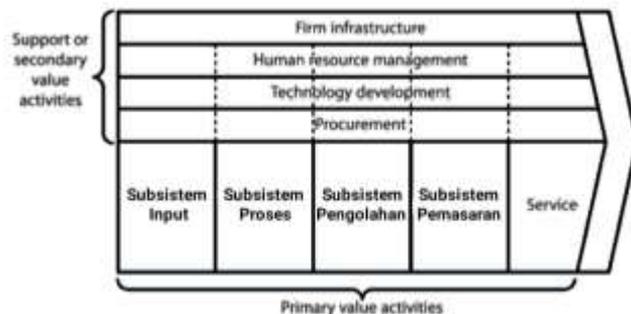
Gambar 1. Porter's Value Chain



Primary Activities (aktivitas utama) terbagi dalam lima kategori yaitu: (1) *Inbound Logistics* (Logistik ke Dalam), aktivitas yang berhubungan dalam input kepada produk, (2) *Operations* (Operasi), aktivitas yang berhubungan dengan mengubah bahan baku menjadi barang jadi, (3) *Outbound Logistics* (Logistik Keluar), aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, penyimpanan, dan pendistribusian produk secara fisik kepada konsumen, (4) *Marketing and Sales* (Pemasaran dan Penjualan), aktivitas yang berhubungan dengan penyediaan sarana yang dapat digunakan pembeli dalam membeli sebuah produk, (5) *Service* (Layanan), aktivitas yang berhubungan dengan penyediaan jasa untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai produk.

Support Activities (aktivitas pendukung) merupakan aktivitas pendukung dari aktivitas primer terdiri dari (1) *Firm Infrastructure* (Infrastruktur Perusahaan), aktivitas yang berkaitan dengan biaya dan aset, (2) *Human Resource Management* (Manajemen SDM), aktivitas yang meliputi manajemen ketenagakerjaan, (3) *Technology Development* (Pengembangan Teknologi), aktivitas yang dikelompokkan secara luas mulai dari teknologi yang digunakan dalam menyiapkan dokumen dan mendistribusikan barang jadi sampai dengan teknologi yang melekat dalam produk yang dihasilkan, (4) *Procurement* (Pembelian), merujuk pada fungsi pembelian dari input yang digunakan dalam rantai nilai perusahaan.

Konsep rantai nilai tersebut peneliti kaitkan dengan aspek-aspek dalam subsistem agribisnis. Kerangka pikir dari penelitian secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir ini menggambarkan aktivitas-aktivitas pada KWT Citra Tello yang menambah nilai disetiap subsistem agribisnis diantaranya subsistem penyedia input, subsistem proses, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran, dan pelayanan. Aktivitas utama dalam kerangka pikir tersebut erat kaitannya dengan aktivitas utama pada Porter's *value chain*.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello Kota Makassar. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan Kota Makassar merupakan salah satu kota yang terdampak alihfungsi lahan pertanian sehingga terdapat beberapa program pertanian perkotaan termasuk program dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello. Peneliti mengambil Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello karena unit usaha ini tidak hanya memiliki lahan hidroponik namun juga beberapa media tanam lain seperti tanah dan *polybag*. Selain itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello menjual beberapa produk olahan. Dari segi pemasarannya Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello lebih banyak memasarkan produknya jika ada kunjungan dari pihak luar dan pesanan. Hasil produksi lainnya digunakan untuk konsumsi pribadi). Penelitian akan dilaksanakan kurang lebih selama lima bulan yaitu pada bulan Juni hingga bulan Oktober 2023.

2.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Stake (1995) dalam Rosenbaum dan Luetkehans (2021) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang berfokus pada pemahaman dinamika yang terjadi dalam suatu setting atau kasus tunggal, biasanya dalam jangka waktu yang lama. Dalam studi kasus, peneliti berusaha memahami konteks, kompleksitas, dan interaksi yang terjadi dalam kasus tersebut secara mendalam, dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kasus tersebut.

Stake (1995) dalam Dickson, et al., (2020) menjelaskan bahwa studi kasus instrumental adalah pendekatan penelitian yang fokus pada upaya untuk memahami konsep atau teori tertentu dalam kasus yang spesifik. Pada penelitian ini akan mengkomparasikan analisis aktivitas penciptaan rantai nilai pada setiap subsistem pada unit usaha mikro yang bergerak pada pertanian perkotaan yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello.

2.2.1 Penentuan Informan



yang digunakan ini yaitu adalah teknik *purposive sampling*. Penentuan informan dilakukan dengan pertimbangan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan dan karakteristik tertentu (Ramadhani, & Nuraini,

penelitian ini informan yang pertama kali peneliti wawancarai yaitu Wanita Tani karena beliau dinilai oleh masyarakat Tello Baru

sebagai orang yang paling memahami tentang Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello. Selanjutnya yang peneliti wawancarai adalah petani Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello sebagai pihak yang menjalankan aktivitas pertanian di KWT Citra Tello. Peneliti juga mewawancarai pihak dari KWT Citra Permai sebagai salah satu KWT unggulan sehingga bisa menjadi pembandug Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello.

2.2.2 Jenis dan sumber data

1. Sumber Data Primer

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Adapun data primer yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data tentang sejarah terbentuknya, karakteristik dari setiap subsistem, proses penciptaan nilai tambah, serta saling keterkaitan antara unit-unit penciptaan nilai tambah pada masing-masing unit usaha.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer (Nugrahani, 2014). Adapun data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu publikasi akademisi, arsip data pemasaran, arsip data keanggotaan, arsip media, dan dokumen sejarah

2.2.3 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan teknik yang digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dasar untuk banyak cabang penelitian, khususnya ilmu alam dan teknis. Pengamatan dapat merekam bagaimana orang bereaksi terhadap pertanyaan, dan apakah mereka berbeda dengan apa yang mereka katakan atau maksudkan (et al., 2019).



yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan secara langsung kondisi dari aktivitas penciptaan rantai nilai subsistem pada unit usaha serta mengambil dokumentasi (foto, mengumpulkan data dan informasi melalui media sosial Cello.

2. Wawancara

Selain observasi, penulis juga menggunakan metode wawancara pada informan. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Penggalan data melalui teknik wawancara, yang sedapat mungkin menggunakan bahasa yang sama dengan informan, agar para informan menjadi lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dan merasa lebih familiar/akrab (Nugrahani 2014).

Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dari hal-hal yang umum kemudian ke hal-hal yang sifatnya terfokus pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan di lahan dan di rumah informan. Proses wawancaranya dengan pertemuan secara terbuka dan tidak kaku namun tetap pada substantif penelitian..

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi, literatur yang telah tersedia, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel, serta sumber lain yang dapat dijadikan acuan untuk menunjang penelitian. Berbagai dokumen atau arsip yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder, untuk melengkapi data yang telah digali melalui wawancara dengan para informan dan observasi tentang tempat dan berlangsungnya peristiwa dan aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian. (Nugrahani 2014).

Adapun dokumentasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini diantaranya dokumen pengadaan bahan baku, arsip data penjualan, arsip data pemasaran, arsip data keanggotaan, laporan keuangan unit usaha, arsip media, dan dokumen sejarah.

2.3 Metode Analisis

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarah sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian (Kusumastuti et al., 2019). Analisis deskriptif merupakan analisis yang



meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai aspek berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberi gambaran atau konsep, menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan aspek penelitian. Menurut Sugiyono (2014), metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam proses analisis data pada penelitian ini memerlukan beberapa tahapan pokok yakni mengumpulkan seluruh data dari informan. Data hasil wawancara ditulis dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian akan diolah untuk dianalisis dalam bentuk Porter's Value Chain. Setelah itu, peneliti menganalisis aktivitas apa yang perlu dilakukan untuk menambah nilai tambah pada produk.



BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

3.1.1 Letak Geografis Kelurahan Tello Baru

Kelurahan Tello Baru adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Tello Baru memiliki kode wilayah 73.71.03.1003 dengan titik koordinat Titik koordinat: 5°08'48.7"S 119°28'11.7"E. Kelurahan Tello Baru memiliki luas sekitar + 0,05 km² dan terdiri dari 51 RT 11 RW. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Tello Baru sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Panaikang dan Kelurahan Tamalanrea Indah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Karampuang, Kelurahan Batua
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tamalanrea Jaya
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Panaikang.

3.1.2 Demografis Kelurahan Tello Baru

Penduduk Kelurahan Tello Baru terdiri dari 11.674 jiwa, terdiri dari laki-laki 5.501 jiwa sedangkan perempuan terdiri dari 6.169 jiwa.

3.1.3 Sarana dan Prasarana Kompleks Citra Tello Permai

Sarana yang terdapat di Kompleks Citra Tello Permai diantaranya peralatan bercocok tanam (cangkul, alat penyemprot, parang, ember, traktor sederhana, pipa hidroponik, kolam untuk akuaponik) dan peralatan produksi (kompor, oven, pisau, piring, mesin pembuat roti, mixer). Adapun prasarana yang terdapat di Kompleks Citra Tello Permai yaitu rumah makan, sungai, *green house*, rumah produksi, gazebo, meja, kursi, dan kawasan wisata. Kondisi jalan yang terdapat di Kompleks Citra Tello Permai terbuat dari aspal dan berada di area pemukiman sehingga memudahkan akses untuk ke lahan.

3.2 Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello



ni (KWT) Citra Tello terbentuk sejak tahun 2017 yang berlokasi Tello Permai No. A4/13 RT 001/RW 01, Kelurahan Tello Baru, Panakkukang, kota Makassar, Sulawesi Selatan di bawah naungan Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra

Tello sebagai kawasan pengelolaan pertanian organik berbasis rumah tangga perkotaan.

Lahan KWT Citra Tello dulunya adalah hutan belantara. Namun, atas inisiatif dari RW dan para warga, tahun 2017 diolahlah hutan tersebut menjadi lahan pertanian dengan 8 lahan. Biaya pengolahan hutan menjadi lahan pertanian produktif dibantu dari Dinas Ketahanan Pangan serta Dinas Pertanian. Setahun berikutnya, KWT Citra mendapatkan bantuan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari BI (Bank Indonesia) dan juga bantuan dari PLN. Bantuan yang diberikan termasuk pengadaan peralatan dapur misalnya kompor, kursi, meja, oven. Saat ini KWT Citra senantiasa mengalami perkembangan bahkan sering kedatangan tamu dari pemerintah lokal maupun di luar Makassar. Beberapa peneliti lainnya juga sudah pernah mencoba meneliti dari KWT Citra. Namun, saat ini lahan KWT Citra Tello akan ditanggalkan karena merupakan daerah yang sering terdampak banjir.

Terdapat beberapa jenis tanaman yang diolah di KWT Citra, beberapa diantaranya: Cabai, bawang, Selasa, Porang, dll. Teknik budidayanya juga beraneka macam diantaranya: hidroponik, aquaponik, konvensional, pertanian terpadu, dan *polybag*.

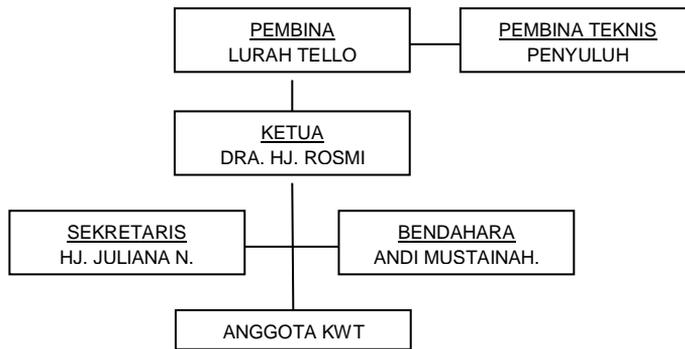
Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello memiliki visi yaitu mewujudkan kesejahteraan dan peningkatan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan lahan pertanian di tengah perkotaan. Adapun misi dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello yaitu:

1. Membentuk potensi wanita tani dalam memanfaatkan sumber daya alam pertanian.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita tani dalam kegiatan budidaya hortikultural.
3. Membangun kearifan lokal wilayah setempat.
4. Mempererat hubungan sosial ekonomi masyarakat.

3.2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello dipilih dari perwakilan setiap RT. Namun, dalam perjalanannya terdapat perubahan struktur karena kondisi dari pengurunya yang tidak aktif. Peran dari pembina yakni memberikan arahan umum terhadap segala aktivitas lembaga. Peran pembina teknis yaitu memberikan edukasi, mengontrol, dan mengevaluasi jalannya aktivitas pertanian di KWT Citra Tello. Peran dari Ketua yaitu sebagai pemimpin yang memimpin pengurus KWT Citra Tello dan senantiasa berkoordinasi dengan pihak lain. Peran sekretaris dan bendahara yaitu menjalankan fungsi administrasi dan keuangan. Adapun peran dari anggota adalah melaksanakan tugas yang telah ditetapkan serta dapat memberikan saran dan kritik yang membangun kepada pengurus pertama dalam Struktur Organisasi KWT Citra Tello. Berikut adalah struktur organisasi KWT Citra Tello pada bagan berikut:





Gambar 3. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello

3.3 Kerangka Rantai Nilai Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello

Kelompok Wanita Tani Citra ORW XI Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar merupakan salah satu program pemerintah kota Makassar yang mengembangkan beberapa sistem budidaya tanaman seperti hidroponik, aquaponik, tanah langsung serta *polybag*. Jenis tanaman yang dibudidayakan diantaranya selada, bawang, cabai, dan lain-lain. Selain digunakan sebagai lahan pertanian, lahan ini juga digunakan sebagai tempat wisata karena terdapat danau dan rumah makan. Hasil panen dari budidaya pertaniannya digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan komersil. Dari beragam aktivitas pertanian tersebut, terdapat adanya perubahan nilai yang dirangkai dalam sebuah kerangka yang disebut sebagai rantai nilai. Melalui kegiatan rantai nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat dua jenis aktivitas dalam rantai nilai, yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello.

Adapun kerangka rantai nilai Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:



erangka Nilai Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello



3.4 Aktivitas Pendukung

3.4.1 Infrastruktur Perusahaan

Wawancara menunjukkan pada aktivitas ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengelola lahan yang dilengkapi dengan gazebo dan memiliki nilai estetika karena difungsikan sebagai tempat wisata. Terkait hal tersebut petani Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Karena kita dikasih bantuan dari pemerintah jadi itu yang diolah. Dan bantuan itu disebarikan ke masing-masing gazebo. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Awalnya ada kegiatan ada bantuan dari pemkot karena lokasi ini masuk lorong wisata Sidney. Jadi bahasa kerennya itu lorong Sidney. Dari situ kelompok wanita tani mendapatoan bantuan lorong. Jadi lorong-lorong yang terdaftar kemarin mendapatkan bantuan dari pemkot dengan programnya lorong wisata. (JR, Penyuluh Pertanian)

Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello juga memiliki rumah produksi dan fasilitasnya. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di rumah produksi tersebut seperti peralatan dapur, mesin pembuat roti, mixer, dan lain-lain. Terkait hal tersebut ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Seluruh peralatan dapur diberikan. Mulai dari kursi, meja, oven. Banyak. Seluruh peralatan. Komplit. Sudah sangat lengkap, ada kompor listrik. Untuk pengolahan hasil panen, macam ini cabai kita olah jadi sambal. (RI, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Infrastruktur yang dimiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello akan ditanggul karena berada di area kawasan sungai sehingga sering terjadi banjir. Hal ini sesuai dengan ungkapan anggota KWT bahwa:

Masalahnya ini maumi ditanggul. Jadi ini nanti (lahan) ini akan jadi sungai. Tanggulnya mulai dari sini sampai ke sana. Jadi gazebo (dan lahan-lahan lainnya) hilang. Tapi greenhouse tidakji. Inikan tanah pemerintah. Tanah negara. Kalau mereka mau pakai. Siapa tau nanti dari pemerintah, Bapak Gubernur, bikinkan lahan di atas tanggul atau apa. (AR, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)



uai dengan yang diungkapkan oleh penyuluh pertanian ni (KWT) Citra Tello bahwa:

Memang akan ditanggul. Jadi kedepannya itu kita kembalikan kan pemerintah. Baik pemerintah kota maupun provinsi. Jadi ak berdoa saja. Kita yakin saja bahwa pemerintah itu tidak arkan saja kita sebagai wanita tani, in Syaa Allah akan tetap

jadi perhatian. Makanya pak lurah tetap memperhatikan dan melanjutkan keatas untuk tetap ada. Karena salah satu lorong wisata yang menjadi ikon kota Makassar. (JR, Penyuluh Pertanian).

Rantai nilai yang terjadi yaitu nilai estetika di lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello sehingga lahan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat bertani namun juga sebagai tempat wisata yang bisa menjadi salah satu sarana untuk mengenalkan produk-produk Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello ke masyarakat setempat dan pengunjung lorong wisata. Selain itu adanya rumah produksi menambah nilai produksi dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello karena dilengkapi dengan peralatan-peralatan yang diberikan secara gratis dari pemerintah setempat. Nilai tambah yang dapat diberikan yaitu perlunya ada upaya dari pemerintah untuk tetap memperhatikan keberlanjutan dari lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello setelah lahan tersebut ditanggalkan.

3.4.2 Manajemen SDM

Wawancara menunjukkan pada aktivitas ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello menjunjung nilai kekeluargaan sehingga antar anggota KWT saling bersinergi. Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello sering mengadakan acara bersama seperti makan siang untuk mempererat kekeluargaan antara anggota yang satu dengan anggota yang lain. Terkait hal tersebut ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Kalau bikin acara di gazebo kadang tiga kali seminggu, menunya sup ubi, bubur manado, makan siang seperti di rumah. Biayanya kadang Rp150.000 kumpul-kumpul uang. (RI, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello bahwa:

Dulu kita aktif sekali. Setiap hari bikin roti. Bikin keripik, sambal, macam-macam. (RL, Anggota KWT Citra)

Adapun pengelolaan tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello murni dari Pengurus KWT yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan pensiunan. Mereka memiliki kesamaan hobi untuk bertani. Bahkan petani Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello tidak menanggapi dirinya sebagai petani lahan kecil dan hanya diperuntukkan untuk menyalurkan. Terkait hal tersebut pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) mengungkapkan:



...an mereka pada sibuk bekerja ya. Capek hari Minggu tidak ...a. Jadi kita yang ibu rumah tangga yang urus. (RL, Anggota ...anita Tani (KWT) Citra Tello)

Pensiunan. Sebenarnya bukan petani. Petani hanya sebagai hobi saja. Tidak ada yang betul-betul sebagai petani disini (KWT Citra) karena lahannya sempit. Kalau disini (kebanyakan) polybag saja. Disini kita uji coba tanaman mana yang cocok tanamannya. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Kita ini petani berkebun di Kota. Pertanian perkotaan. Dan perempuan saja disini. (AR, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Adapun permasalahan dalam bagian pemasaran yaitu kurangnya fasilitas dan pengembangan SDM nya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh penyuluh pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello bahwa:

Disini budidaya sudah oke. Disini yang menjadi permasalahan bagian pemasaran. Kita butuh WiFi, dan fasilitas lain yang perlu dilengkapi untuk peningkatan SDM maupun SDA nya. Ini juga bisa dibantu dari pihak universitas untuk kegiatan-kegiatan, pelatihan, pemberdayaan masyarakat. (JR, Penyuluh Pertanian)

Rantai nilai yang ada pada aktivitas ini adalah peran dari nilai kekeluargaan, manajemen SDM, kesamaan hobi, penyuluhan, dan kegiatan bersama menjadi aktivitas yang menopang berjalannya kegiatan pertanian. Nilai tambah yang perlu dilakukan adalah melakukan upaya pengaktifan kembali anggota KWT yang sudah tidak aktif serta pengelolaan rumah produksi yang lebih variatif lagi perlengkapannya agar mampu menghasilkan produk yang menarik.

3.4.3 Pengembangan Teknologi

Wawancara menunjukkan pada aktivitas ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello menggunakan alat yang sederhana karena lahan yang digunakan juga sempit. Terkait hal tersebut pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Tidak ada yang betul-betul sebagai petani disini (KWT Citra) karena lahannya sempit. Kalau disini (kebanyakan) polybag saja. Disini kita uji coba tanaman mana yang cocok tanamannya. (Y, Sekretaris KWT Citra)

Misalnya seperti cangkul, gerobak, sekopang. (AR, Anggota KWT Citra)



ksimalkan kegiatan pertanian dan saling terhubung dengan ng lainnya, Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello tsapp Group dan sosmed lainnya untuk saling berbagi i petani pertanian perkotaan yang lain dan juga untuk duk. Terkait hal tersebut penyuluh pertanian Kelompok Wanita o mengungkapkan:

Kebetulan ada pas mau panen selada, saya lempar (promo) di grup, alhamdulillah ada yang mau. Jadi sudah ada yang order sebelum dipanen. Sesuaikan harga. Ada komunitasnya. Ada grupnya. (JR, Penyuluh Pertanian)

Rantai nilai yang terjadi yaitu adanya aktivitas yang mampu menopang kegiatan pertanian dalam hal peralatan, dan platform yang memudahkan untuk mencari relasi.

3.4.4 Pembelian

Wawancara menunjukkan pada aktivitas ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello menyusun proposal untuk disampaikan ke pemerintah untuk pengadaan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pertanian. Terkait hal tersebut sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Ada proposal. Proposalnya mereka (pemangku jabatan setempat) yang bikin. Kita tidak tau bagaimana caranya mereka bikin bibit. Kita cuman terima bahan. Terima material. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Rantai nilai yang terjadi adalah tersedianya saprodi yang dibutuhkan oleh petani. Nilai tambah yang diperlukan adalah pendampingan kepada petani untuk menyusun laporan hasil pertanian sehingga bisa menjadi bahan acuan menyusun proposal yang akan diberikan ke pemerintah.

3.5 Aktivitas Utama

3.5.1 Input

Wawancara menunjukkan pada aktivitas ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello menerima saprodi dari pemerintah setempat berupa bibit, pupuk, alat-alat pertanian, dan sebagainya. Terkait hal tersebut Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Tahun 2017, (lahan inisubsistem penyedia input merupakan lahan) binaan dari BKP dan dinas ketahanan pangan. Berjalan 1 tahun, 2017, kita dapat CSR (Coorporate Social Responsibility) dari Bank Indonesia 2018 begitu juga dari PLN yaitu peralatan produksi untuk KWT. Seluruh peralatan dapur mulai dari kursi, meja, oven. Banyak. Seluruh peralatan. Komplit. Sudah lengkap. Ada kompor listrik. Untuk pengolahan hasil panen, sudah kita olah jadi sambal. (RI, Ketua Kelompok Wanita Tani Citra Tello)



yang diberikan oleh pemerintah dinilai tidak mencukupi dan karena itu, maka Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello membeli

saprodi secara mandiri di toko tani baik secara *online* maupun secara langsung dengan mendatangi toko tani terdekat. Terkait hal tersebut penyuluh pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Kita tidak mengharapkan selalu bantuan (dari pemerintah). Karena bantuan itu sebagai dasar (pemantik). Tapi langkah selanjutnya itu mandiri. Karena kita tidak terpaku pada bantuan saja. Kita juga berusaha ketika bantuan tersebut sudah habis maka pelaksanaan penanaman harus jalan terus. (JR, Penyuluh Pertanian).

Input yang disediakan secara mandiri oleh KWT yaitu bibit yang dibeli di toko tani dan juga secara *online*. Hal ini karena inisiatif dari KWT untuk menanam jenis tanaman yang lebih variatif utamanya bagi anggota yang memiliki kegemaran untuk bertani. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh sekretaris dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello bahwa:

Bantuan dinas pertanian. DP2 dan Dinas Ketahanan Pangan. Biasa beli sendiri kalau tidak ada bibit (dari pemerintah) lagi dan kita kebetulan kosong. Beli sendiri di toko tani, biasa juga beli online. Tidak ada anggota yang tau modalnya. Untuk (harga) modalnya itu tanyakan ke Ketua KWT. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Kita tidak beli. Bantuan dari dinas ketahanan pangan. Tapi kadang beli kalau mau coba yang lain. Misalnya habis itu bibit, maka baru kita beli dari hasil tanaman itu. Kadang orang beli dengan polybag. Dari hasil itu kita belikan bibit yang kita mau. Sama saja (kualitas bibit dari pemerintah maupun beli sendiri). Karena dia dari panah merah. Ada (bantuan lain) misalnya seperti cangkul, gerobak, sekopang dari BI, gembor, polybag. (AR, Anggota KWT Citra)

Dalam hal ketenagakerjaan, Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello tidak melakukan perekrutan melainkan memberdayakan perempuan yang tinggal di area lahan KWT Citra sebagai tenaga kerja. Terkait hal tersebut pengurus inti Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Hanya KWT. Tidak merekrut karyawan dari luar. Disini ada juga namanya KWB. KWB itu Kelompok Wirausaha Bersama. Jadi misalnya ada olahannya, kita satu wadah, kita jual disini. (RI, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)



...naga kerja dari luar. (Y, Sekretaris KWT)

...uai dengan yang diungkapkan oleh penyuluh pertanian ni (KWT) Citra Tello bahwa:

Tidak ada (tenaga kerja dari luar). Murni dari KWT. (JR, Penyuluh Pertanian)

Tenaga kerja atau anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello semuanya adalah ibu-ibu paruh baya yang memiliki hobi yang sama yaitu bertani. Atas dasar kesamaan hobi tersebutlah yang menjadikan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello bisa lebih akrab dan kompak dalam mengelola dan pengembangan lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello. Terkait hal tersebut sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Petani hanya sebagai hobi saja. Tidak ada yang betul-betul sebagai petani disini karena lahannya sempit. Petani (yang sesungguhnya) ada jadwalnya. Kita kan bukan petani asli. (petani asli itu) yang tau musim tanam. Kalau kita petani disini tidak menentu. Kalau disini tanamannya kosong maka ditanam lagi. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello bahwa:

Tidak ada (ibu-ibu muda). Kan mereka pada sibuk bekerja ya. Capek hari Minggu tidak ada waktunya. Jadi kita yang ibu rumah tangga yang urus (mengolah lahan). (RL, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mendistribusikan saprodi di setiap lahan. Dalam hal ini, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello perlu memastikan setiap lahan memiliki penanggungjawab untuk mengolah lahan tersebut. Adapun lahan tersebut didistribusikan dengan masing-masing RT mengelolah satu lahan di KWT Citra. Jika ada RT yang tidak aktif, maka lahan tersebut akan diolah oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh salah satu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello bahwa:

Saat pembagian, saya di greenhouse, tapi di RT ini tidak ada yang kelola, makanya dikasih disini dulu. Masing-masing per RT (pembagian lahannya). Dilihat saja misalnya di RT inikan tidak ada. Jadi kita kirim (delegasikan) ke RT yang lain. Kan saya RT disebelah. Kan kasian RTnya kita kalau tidak ada yang olah. Jadi terpaksa saya kesini lagi. (RL, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)



berapa tanaman unggulan di Kelompok Wanita Tani (KWT) ini, tomat, kangkung, dan bayam brazil. Hal ini sesuai dengan pertanian bahwa:

bertahan dengan cuaca panas sekarang. Kangkung (juga). selalu diproduksi. (JR, Penyuluh Pertanian)

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello bahwa:

Lombok, tomat, bawang. Ini yang sekarang. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Adapun untuk jenis media tanam, pupuk, dan pestisida yang digunakan juga beraneka macam disesuaikan dengan kebutuhan tanaman tersebut. Hal ini diungkapkan oleh penyuluh pertanian bahwa:

Jadi KWT Citra itu buat pupuk kadang beli di luar. Pupuk disini pupuk organik. Misal kangkung, kita tidak gunakan pupuk. Kita mainkan di media pada saat penaburan benih. Kalau pakai polybag gunakan 1:1 utk bibit. Lain lagi jika ditempat yang besar. Kami tidak bisa sebut mereknya. Kisaran harganya untuk pupuk: 40-150 per botol. Untuk pestisida yang digunakan sekali seminggu, tergantung jenis tanamannya. Karena tidak semua diberikan pestisida. Yang biasa diberikan yaitu cabai dan tomat. Tapi banyak nya diaplikasinya ke cabai. Tomat tergantung kondisinya jika keras wabahnya. Pestisida Rp120.000,00 tergantung ukuran botolnya. Yg kecil sekitar Rp80.000,00 yang besar Rp120.000,00 ke atas. (JR, Penyuluh Pertanian)

Tanah, sekam bakar, kompos. Media tanam ini dicampur disimpan dipolybag dan ditanami. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Karena banjir dek (maka lebih banyak sistem polybag). Ada juga ya aquaponik. Ada ikan di bawah. Ada juga hidroponik. (RI, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Sebelum terbentuk lahan pertanian, kawasan KWT Citra Tello adalah hutan yang memiliki banyak pohon. Hingga pada tahun 2017 hutan tersebut dikelola oleh pemerintah setempat dengan membuat 8 kampling dan dibagikan ke warga sekitar khususnya dari kalangan wanita yang mengelola lahan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello bahwa:

Dulu disini hutan, banyak pohon. Kita takut-takut kesini. Kemudian pak RW bikin lahan ketua RT berlomba-lomba ambil lahan/komplingnya. (RL, Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)



i berkebun di Kota. Pertanian perkotaan. Dan perempuan saja anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

menakan input produksinya sebagian besar diperoleh dari an waktu yang tidak menentu, terkadang tidak sesuai dengan

kebutuhan dan kondisi lahan di KWT Citra. Terkait hal tersebut sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Ada proposal. Proposalnya mereka (pemangku jabatan setempat) yang bikin. Kita tidak tau bagaimana caranya mereka bikin bibit. Kita cuman terima bahan. Terima material. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh penyuluh pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello bahwa:

Kalau cuaca panas ekstrim betul. Semua semua tanaman harus betul-betul melimpah airnya. Dan sekarang terkadang air tidak mengalir. Kalau (cuaca lagi hujan banjir dan merusak tanaman. Tiga yang bertahan dengan cuaca panas sekarang. Kangkung (juga). Bayam brazil selalu diproduksi. (JR, Penyuluh Pertanian).

Rantai nilai yang ada pada subsistem ini yaitu perubahan dari hutan yang tak terurus menjadi lahan produktif dan pemberdayaan wanita di kawasan tersebut. Adapun nilai tambah produksinya yaitu perlunya ada aktivitas menganalisa kondisi cuaca dan kebutuhan pasar dari pemerintah setempat agar saprodi yang diberikan bisa diolah dengan baik dan hasilnya bisa dipasarkan lebih maksimal. Selain itu, anggota KWT juga bisa membuat proposal atau mengajukan saran ke pemerintah setempat mengenai saprodi yang dibutuhkan.

3.5.2 Subsistem Proses Produksi

Wawancara menunjukkan pada aktivitas ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello secara rutin mengolah dan mengontrol proses budidaya tanaman. Kegiatan produksi pertanian tersebut diantaranya pemilihan lahan, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Pemilihan lahan dilakukan dengan melihat lahan yang masih kosong untuk dapat ditanami kembali. Penanaman dilakukan menyesuaikan jenis bibit yang tersedia (tidak tentu jumlahnya). Beberapa bibit disemai terlebih dahulu sebelum ditanam. Pemeliharaan tanaman yang dilakukan yaitu penyiraman, pemupukan, pengendalian gulma, dan pengendalian hama dan penyakit. Penyiraman dilakukan dua kali sehari yaitu pada waktu pagi dan sore. Terkait hal tersebut pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:



tanamannya kosong maka ditanam lagi. Macam sudah cabut lagi dibibitkan sesuai bibit yang ada. (YL, Sekretaris Kelompok (KWT) Citra Tello)

Kadang jam 7 kadang jam 6 kalau datang rajinku. Jam 6 masih gelap-gelap. Selama saya menjual (kue) kadang jam begitu jamnya (menyiram). (AR, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Tanaman yang ditanam di KWT Citra yaitu kol, labu madu, kamboca, bawang, kangkung, sawi pagoda, bayam brazil, cabai, dan aneka jenis tanaman lainnya. Namun tanaman yang paling unggul yaitu bayam brazil, kangkung, bawang, dan cabai. Terkait hal tersebut pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Baru-baru ini bayam brazil. Dulu kita punya kol, labu madu, kamboca, Labuku dulu ada 15 buah, sawi pagoda. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Lebih banyak hasilnya yang dipolybag. Bawang 12 kg. Baru-baru ini Lombok 5 kg. Kangkung tidak ditimbang. (AR, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Tantangan yang kerap dihadapi dalam subsistem proses produksi di KWT Citra Tello yaitu tidak adanya pola atau siklus tanam. Petani cenderung menanam sesuai ketersediaan bibit dan lahan. Bibit yang diberikan juga tidak menentu jumlah, waktu, dan jenisnya. Terkait hal tersebut sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Tidak menentu. Disesuaikan dengan kondisi. Petani (yang sesungguhnya) ada jadwalnya. Kitakan bukan petani asli. (Petani asli itu) yang tau musim tanam. Kalau kita petani disini tidak menentu. Kalau di sini tanamannya kosong maka ditanam lagi. Macam sudah cabut bawang ada lagi dibibitkan sesuai bibit yang ada. Tidak menentu. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Rantai nilai yang dihasilkan adalah adanya perubahan nilai dari benih menjadi produk pertanian mentah. Adapun nilai tambah yang perlu dilakukan adalah membuat pola atau siklus tanam agar bisa dianalisa jadwal tanam, panen, dan lain-lain. Pola atau siklus tanam ini perlu di audiensikan ke pemerintah setempat agar pemerintah juga dapat memberikan bibit yang tepat dari segi jumlah, kualitas, serta terjadwalkan.

3.5.3. Pengolahan



menunjukkan pada aktivitas ini Kelompok Wanita Tani (KWT) satkan rumah produksi dan gazebo untuk mengolah hasil uk pengolahan produksi yaitu penentuan jenis produk, nyortiran hasil panen, pengolahan bahan baku, pengemasan,

dan pemberian label pada kemasan. Terkait hal tersebut pengurus inti Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Di rumah produksi. Itu rumah produksinya. Disitu. (RI, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Di rumah produksi. Biasa juga di gazebo seperti ini. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Pengolahan hasil panen dapat berupa produk mentah, setengah jadi, dan siap saji. Produk mentah yaitu produk berupa bahan baku alami seperti cabai, bayam brazil, bawang, kangkung, tomat, selada, dan lain-lain. Terkait hal tersebut anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Lebih banyak hasilnya yang dipolybag. Bawang 12 kg. Baru-baru ini Lombok 5 kg. Kangkung tidak ditimbang. (AR, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh penyuluh pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello bahwa:

Untuk cabai antara 2 sampai 5 kg per wilayah (gazebo). Ada yang dijual langsung ada juga yang diolah. (JR, Penyuluh Pertanian)

Produk setengah jadi yaitu berupa *frozen food*. Terkait hal tersebut ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Bikin frozen. Dulu kita jual singkong sampai 50 paket. (RI, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Produk siap saji yaitu produk yang bisa langsung dikonsumsi dan tidak dalam bentuk bahan baku alami. Beberapa diantaranya yaitu sambal bawang, sambal penja, keripik bawang, keripik kelor, keripik bayam, jus, makanan prasmanan, dan lain-lain. Terkait hal tersebut penyuluh pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Kalau bayam brazil banyak digunakan untuk keripik termasuk produk yang banyak diminati warga Makasar pada khususnya dan di luar Makassar pada umumnya. Karena memiliki cita rasa tersendiri. Enak juga kalau kita lihat di Youtube fungsi-fungsinya. Bayam dipanen ketika kita masak. Beda dengan cabai ada masanya kalau bayam tidak ada berdasarkan kebutuhan. Bayam dijual dalam bentuk olahan jadi dikonsumsi. Ibu KWT biasa konsumsi dibuat jus. Sambal bawang, berapa pcs kami buat. Produksinya sudah ke luar provinsinya. Biasanya ada teman yang pesan di ibu aji, ibu ketua.



Dijual Rp20.000,00-Rp25.000,00 tergantung botol/kemasannya. (JR, Penyuluh Pertanian)

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello bahwa:

Sambal, bayam brazil, sambal bawang. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Bayam brazilnya dalam bentuk keripik. Ada mereknya. Keripik bayam brazil. Ada logo halalnya. Dijual di pameran-pameran dan pesanan. (RL, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Pengolahan hasil panen ada yang dalam bentuk produk yang siap dipasarkan maupun dikonsumsi sendiri. Terkait hal tersebut sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Ada yang dijual ada yang dikonsumsi sendiri. Konsumsi sendiri karena bukan mata pencaharian. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello Permai)

Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello saat ini hanya memasarkan produknya ketika ada pameran maupun pesanan saja. Terkait hal tersebut sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Hasilnya tidak terlalu banyak, tidak bervariasi. Tidak terfokus. Kita lihat di lahan ini saja ada berbagai macam tanaman. Ada kacang, ada cemangi, ada lagi pepaya, Kita lihat disini banyak tanamannya. Ini lagi ada tomat. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello).

Terdapat produk yang diolah untuk dipasarkan yakni keripik bayam, sambal bawang, sambal penja, singkong frozen keripik bawang dan keripik kelor dengan estimasi dihasilkan 30 pcs/produk dalam satu kali pameran. Tercatat terdapat sebelas kali kunjungan dari tahun 2022-2023 sehingga terdapat sekitar 330 produk.

Adapun kisaran volume dan nilai produk periode September 2022-Juli 2023 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Volume dan Nilai Produk Periode September 2022-Juli 2023



Optimized using
trial version
www.balesio.com

	Jenis Produk	Volume
msi	Makanan rumahan, Jus	Diadakan acara makan bersama sekali sepekan dengan estimasi dana Rp150.000 per acara
kan	Sambal Bawang, Sambal	7 produk x 30 pcs x 10

Penja, Singkong Frozen, Keripik Bawang, Keripik Kelor, dan Keripik Bayam.	pameran = 2.100 pcs Kisaran harga produk Rp. 20.000 – Rp. 25.000 2.100 pcs x Rp. 20.000 = Rp. 42.000.000 (selama September 2022-Juli 2023)
---	--

Rantai nilai yang dihasilkan adalah adanya penambahan nilai bahan mentah menjadi produk yang setengah jadi dan siap dikonsumsi serta dipasarkan. Nilai tambah yang perlu diberikan pada subsistem ini yaitu mengolah hasil panen lainnya dengan aneka bentuk produk olahan yang tahan lama dan laku di pasar.

3.5.4 Subsistem Pemasaran

Wawancara menunjukkan pada aktivitas ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello memasarkan produk dalam bentuk mentah dan olahan. Terkait hal tersebut sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Ada yang dijual ada yang dikonsumsi sendiri. Konsumsi sendiri karena bukan mata pencaharian. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello Permai)

Adapun sistem pemasarannya yaitu secara langsung di lahan KWT, di pasar terdekat, lapak *online*, dan di berbagai *event*. Untuk saluran pemasaran secara *online* biasanya menggunakan media sosial dan grup *Whatsapp* sebagai sarana promosi dan pemesanan. Target pasarnya yaitu warga sekitar, komunitas pertanian perkotaan, pengunjung lorong wisata, dan instansi pemerintahan.

Ada (lapak online). Jadi kita biasa lewat grab juga sebagai kurir. Khususnya untuk produk bayam brazil. (JR, Penyuluh Pertanian)

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello bahwa:



Ada banyak dijual (di pasar). Harusnya (pemasaran) ada berbasis platform-nya. (RL, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT))

Ada (dari PLN, event-event. (Untuk produknya) bermacam-macam list-listnya semua. Jenis olahannya dan sudah berlegalitas

B. Sudah ada halalnya. (RI, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Beberapa kegiatan pameran yang telah diselenggarakan diantaranya:

- a. Kunjungan Menteri Dalam Negeri (Mendagri Tito) Karnavian pada Sabtu, 24 April 2023
- b. Kunjungan Wali Kota Makassar Muhammad Ramdhan Pomanto pada Senin, 3 Oktober 2022
- c. Kunjungan Ganjar Pranowo pada Ahad, 9 Oktober 2022
- d. Kunjungan Pj. Bupati Buton Tengah Andi Muhammad Yusuf dan jajarannya bersamaan dengan kunjungan 254 Camat Perbatasan se-Indonesia oleh BNPP pada Kamis, 13 Juli 2023
- e. Kunjungan KASAD (Kepala Staf Angkatan Darat) pada Rabu, 11 Januari 2023
- f. Kunjungan Konsulat Jendral Australia Todd Dias Alex Stephens pada Jumat, 28 Juli 2023
- g. Kunjungan Tim Kementerian PPN/Bappenas pada Kamis, 30 Maret 2023
- h. Kunjungan Walikota Makassar pada Ahad, 3 Oktober 2022
- i. Kunjungan peserta IGA (Innovative Government Awards) pada Sabtu, 17 Juni 2023
- j. Kunjungan GenBI Biopore Hole pada Sabtu, 17 September 2022

Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello juga saat ini bermitra dengan KWB atau Kelompok Wirausaha bersama. Hal ini memudahkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello untuk memasarkan produknya. Kelompok Wirausaha Bersama (KWB) adalah salah satu lembaga yang melakukan pembinaan kepada para pelaku usaha termasuk KWT Citra Tello. Pada Kelompok Wirausaha Bersama (KWB) terdapat dinas koperasi untuk mengembangkan unit usaha. Terkait hal tersebut ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Disini ada juga namanya KWB. KWB itu Kelompok Wirausaha Bersama. Jadi misalnya ada olahannya, kita satu wadah, kita jual disini. Ada. KWB Sumber Makmur. (RI, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello juga mengurus Legalitas izin usaha misalnya BPOM, Keterangan Halal, dan lain-lain, guna menciptakan produk yang legal tersebut pengurus inti Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra



an:

n sudah ada logo halalnya. (YL, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Rantai nilai yang dihasilkan adalah menambah nilai ekonomis dari hasil panen menjadi produk yang laku di pasar. Terkait hal tersebut anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Kadang disuruh duduk di gazebo (yang dilahan) untuk menjual. Orang yang diluar masuk beli. Kadang juga kalau kita jalan ada (pesan) singkong.. "tolong diantarkan". Ada yang pesan bayam, Sambal. Ada beberapa sambal yang dibikin. Yang paling laku adalah sambal tuna. Terkadang kurang hasilnya dari pesanan yang masuk sehingga masuk cabai dari tempat lain. (RL, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Adapun estimasi laba produk periode September 2022-Juli 2023 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Estimasi Laba Produk Periode September 2022-Juli 2023

Jenis Produk	Kuantitas	Nilai
Sambal Bawang, Sambal Penja, Singkong Frozen, Keripik Bawang, Keripik Kelor, dan Keripik Bayam.	7 produk x 30 pcs x 10 pameran = 2.100 pcs (selama September 2022- Juli 2023)	Estimasi Laba per produk = Rp5000,00 2.100 pcs x Rp5000,00 = Rp10.500.000 (selama September 2022- Juli 2023)

Nilai tambah yang perlu diberikan untuk memaksimalkan aktivitas pada subsistem ini yaitu perlunya Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello menjadi mitra utama di usaha-usaha yang ada di kawasan lorong wisata seperti rumah makan, toko-toko, dan pedangan kaki lima. Terkait hal tersebut sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Tidak ada. Sesuai pesanan saja. Kalau rencana, ada. Kalau ada yang mau ditempati menitip. Pernah ada di Toko Ole-ole di Samata, Depannya UIN. Berhenti karena jauh dan kurang laku. (Y, Sekretaris KWT Citra)

3.5.5 Layanan

Wawancara menunjukkan pada aktivitas ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengadakan kegiatan penyuluhan pertanian untuk menambah ilmu bagi petani sebelum melakukan budidaya tanaman. Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello melakukan *controlling* dan *conseling* pelaksanaan pertanian yang meliputi uluh pertanian. Penyuluh pertanian secara aktif memantau pertanian dan memberikan kesempatan kepada petani untuk melaporkan kendala dalam budidaya tanamannya. Terkait hal tersebut sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:



Iya. Sering (berkonsultasi dengan penyuluh pertanian). (RL, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Ya ada penyuluh. Kadang sebulan dua Kalilah mereka (datang). Kalau ada keluhan misalnya Masalah hama. Sering. (AM, Mantan Bendahara Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Penyuluh pertanian juga mengadakan pelatihan-pelatihan kepada petani Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello yang bisa lebih mengembangkan potensi petani. Namun, beberapa jenis pelatihan yang telah dilaksanakan kurang bisa dipraktekkan oleh petani misalnya budidaya hidroponik dan *online marketing*. Terkait hal tersebut anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Biasa ada. Cuma kita yang memang belum mau (minat). Mungkin karena umur yaa. Soalnya kita tidak seproduktif yang dulu. (RL, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Sudah berkali-kali ini tidak jadi (panen) yang hidroponik. Lebih banyak hasilnya yang dipolybag. (AR, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello)

Rantai nilai yang dihasilkan adalah adanya jasa atau pelayanan kepada petani Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello sehingga menambah produktivitas mereka. Nilai tambah yang perlu diberikan yaitu adanya *workshop* kewirausahaan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello yang lebih mendalam, terstruktur, dan terkontrol untuk menambah ilmu kewirausahaan dari petani Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello serta melakukan mentoring dari pelaksana *workshop* tersebut secara berkelanjutan. Terkait hal tersebut penyuluh pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello mengungkapkan:

Ini juga bisa dibantu dari pihak universitas untuk kegiatan-kegiatan, pelatihan, pemberdayaan masyarakat. (JR, Penyuluh Pertanian)

Dari hasil dan pembahasan penelitian di atas, yang menjadi kespesifikan rantai nilai pada aktivitas utama usaha yang dikelola Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello yaitu pada aktivitas produksi dan pemasaran. Pada aktivitas ini terdapat perubahan nilai yang dapat diukur. Adapun aktivitas utama lainnya menjadi acuan dalam penambahan nilai yang terdapat pada aktivitas produksi dan pemasaran.



rantai nilai pada aktivitas pendukung usaha yang dikelola petani (KWT) Citra Tello yaitu pada aktivitas infrastruktur yang mendukung terbesar pada aktivitas utama. Infrastruktur yang terdapat serta memadai membuat semakin sedikitnya modal yang dibutuhkan petani dan menjalankan usahanya. Hal ini tentu akan menambah nilai dari usaha tersebut.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Aktivitas utama di Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello terdiri dari dari subsistem penyedia input, subsistem proses produksi, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran, dan *Layanan*. Dalam aktivitas utama tersebut di setiap aktivitasnya, Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello secara umum telah terdapat penambahan nilai dan aktivitas yang paling banyak menghasilkan nilai adalah aktivitas yang terdapat pada subsistem proses produksi dan pemasaran.

Aktivitas pendukung terdapat aktivitas Infrastruktur Perusahaan, Sumber Daya Manusia, Pengembangan Teknologi, dan Pembelian yang dari semua aktivitas tersebut juga telah memberikan dukungan dalam menjalankan aktivitas utama. Namun terdapat beberapa aktivitas di Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello yang kurang efektif dan efisien, yaitu pada aktivitas teknologi. Adapun aktivitas pendukung yang paling memberi pengaruh pada aktivitas utama yaitu aktivitas infrastruktur perusahaan

4.2 Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti terkait rantai nilai pada pertanian perkotaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello terhadap pihak yang terlibat:

1. Pemerintah setempat

Pemerintah sebaiknya memberikan kejelasan terkait program atau rencana yang akan dilakukan setelah lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello ditanggalkan untuk dijadikan danau. Dengan beberapa prestasi yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello sangat disayangkan jika tidak ada keberlanjutan aktivitas di lahan tersebut setelah ditanggul.

2. Petani Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello

Untuk petani peneliti mengharapkan tetap menjaga keharmonisan dalam bingkai kekeluargaan yang telah terbentuk di Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello. Peneliti juga berharap agar anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello lebih banyak lagi dan terjalin kembali *ukhuwah* sebagaimana yang terjadi sebelum pandemic Covid-19. Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello juga dapat menjadikan ibu ketua-ketua RT mauun istri-istri Ketua RT sebagai bagian dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello sehingga peran Ketua RT

terakrakan warganya untuk turut serta dalam menjalankan Garden.



DAFTAR PUSTAKA

Akther, S., Huq, S., & Ahmed, T. 2020. *Factors Influencing Household Food Waste Generation and Management Practices in Developing Countries: A review*. Journal of Cleaner Production, 253, 119912. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119912>

Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Makassar. 2016. *Data Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Makassar tahun 2015*

Dickson, E., Sadiq, M. S., & Sahin, O. 2020. *Investigating the Impacts of Water Quality on Recreational E. coli: A Comparative Study of Four Rivers in Calgary, Alberta*. Journal of Environmental Science and Health, Part A, 55(10), 1108-1116.

Haqui, S. R., Hussain, A., Tariq, M., Aftab, A., & Salman, M. 2019. *Vertical Farming: A Sustainable Urban Agriculture Technology for the Future*. Sustainable Cities and Society, 51, 101747.

Ibnu, Muhammad. 2023. *Peningkatan (Upgrading) Rantai Nilai Sektor Pertanian Indonesia: Kajian Teori dan Hasil-hasil Empiris*. Lampung: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian p-ISSN 0853-8395; e-ISSN 2598-5922 <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>

Jati, W., Kusumastuti, R. D., & Purnomo, C. W. 2019. *An Assessment Of The Potential for Rooftop Farming as an Urban Farming Strategy in Yogyakarta, Indonesia*. Cities, 94, 147-155

Khasanah, Nur. 2021. *Urban Farming sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Silampua*. MEDIKONIS: Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis <http://tambara.e-journal.id/>

Kusumastuti, R. D., Nurhasanah, & Hidayat, R. 2019. *Urban Farming Implementation in Surakarta City: Analysis of Opportunities, Challenges and Sustainability*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 292(1), 012029.

Marina. 2020. *Rantai Nilai Pemasaran Beras Di Pasar Tradisional Terong Makassar*. Makassar: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian p-ISSN 0853-8395; e-ISSN 2598-5922. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>



Exploration of Urban Agriculture as a Potential Contributor to Sustainability. Journal of Cleaner Production, 283, 124625

- Nugrahani, F. 2014. *Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Pada Toko Bunga di Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Nur'aini. 2017. *Analisis Ketersediaan Lahan Terbuka Hijau dan Kebutuhan RTH di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus: Kecamatan Klojen Kota Malang)*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, 13(2), 199-211.
- Orsini, F., Gasperi, D., Marchetti, L., Piovene, C., Draghetti, S., Ramazzotti, S., ... & Gianquinto, G. 2013. *Exploring the Production Capacity of Rooftop Gardens (Rtgs) in Urban Agriculture: The Potential Impact on Food and Nutrition Security, Biodiversity and Other Ecosystem Services in The City of Bologna*. Food security, 5(6), 781-792.
- Parra-López, C., Calatrava-Requena, J., & Aragón-Correa, J. A. (2018). *Corporate Sustainability, Eco-Innovation, and Firm Performance: A Review and Research Agenda*. Sustainability, 10(4), 1201.
- Pearce, D. W., & Robinson, J. B. 2008. *Sustainable Development: Economics and Environment in The Third World*. Routledge.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Ramadhani, F. A., & Nuraini, L. 2021. *Urban Farming and Food Security: A Review of Conceptual Frameworks and Empirical Studies*. Agricultural and Biosystems Engineering Journal, 5(1), 1-12
- Rosenbaum, M. S., & Luetkehans, L. M. 2021. *Urban Agriculture, Soil Lead, and Health: A Review of Recent Developments*. Current Environmental Health Reports, 8(1), 31-43.
- Rosyadi, I. F., Triyono, S., & Kristanto, D. (2020). *Performance Analysis of Vertical Farming in Indonesia*. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 491, No. 1, p. 012002). IOP Publishing.
- Sanyé-Mengual, E., Anguelovski, I., Oliver-Solà, J., Montero, J. I., & Rieradevall, J. 2015. *Rescaling Urban Metabolism: Lessons From a Rooftop Greenhouse for Urban Agriculture*. Landscape and Urban Planning, 136, 47-55



ie Art of Case Study Research. Sage.

ode penelitian kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta

- Tuijil, 2018 dan Nurhasanah, 2021 Tuijil, F. C., & Nurhasanah, I. (2021). Performance analysis of integrated agroforestry systems in Pekanbaru city, Indonesia. *Environmental and Climate Technologies*, 27(2), 62-72.
- Tuijil, Erwin Van. 2018. *Opportunities and Challenges of Urban Agriculture for Sustainable City Development*. Article in *European Spatial Research and Policy*.
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- United Nations. 2019. *World Urbanization Prospects 2018*. United Nations Department of Economic and Social Affairs, Population Division.
- Widayat, 2016 Widayat, W. 2016. *Prospek Agroindustri Tanaman Obat-Obatan di Indonesia*. *Prospek Industri*, 1(1), 33-42.
- Winarno, B., Sofyan, A., & Wijaya, H. 2017. *Prospek Agribisnis Urban pada Lahan Pekarangan di Kota Batam*. *Agrotekma*, 1(1), 33-4.



LAMPIRAN



Optimized using
trial version
www.balesio.com

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dalam rangka untuk mencapai data penelitian tentang “Rantai Nilai Pada Usaha Kelompok Wanita Tani di Kota Makassar”. Jawaban dan pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

A. Identifikasi Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

I. Pertanyaan yang terkait dengan aspek aktivitas utama bagian subsistem penyedia input pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello

1. Apa jenis input produksi yang digunakan dalam kegiatan pertanian KWT Anda?
2. Dari mana KWT memperoleh input produksi yang digunakan dalam kegiatan pertanian?
3. Apakah KWT memiliki pemasok tetap atau menggunakan pasar terbuka untuk memenuhi kebutuhan input produksi?
4. Bagaimana KWT mengelola proses pembelian dan pengadaan input produksi?
5. Apakah KWT memiliki kebijakan atau prosedur khusus yang diikuti dalam melakukan pembelian input produksi?
6. Bagaimana KWT berinteraksi dan bernegosiasi dengan pemasok dalam proses pembelian dan pengadaan?
7. Bagaimana KWT mengelola persediaan input produksi?

II. Pertanyaan yang terkait dengan aspek aktivitas utama bagian proses produksi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra



1. Jenis lahan/media tanam pertanian di KWT Citra?
2. Bagaimana KWT mengelola lahan pertanian untuk produksi tanaman?
3. Bagaimana KWT mengoptimalkan penggunaan lahan untuk meningkatkan hasil pertanian?
4. Bagaimana KWT melakukan penanaman dan perawatan tanaman?

5. Bagaimana KWT melakukan pemanenan hasil pertanian?
6. Bagaimana KWT menyimpan dan mengelola hasil pertanian agar tetap segar dan terhindar dari kerusakan?

III. Pertanyaan yang terkait dengan aspek aktivitas utama bagian subsistem pascapanen pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello

1. Bagaimana proses pengolahan hasil panen?
2. Berapa banyak hasil produksi pertaniannya?
3. Berapa harga jual produk mentah hasil panen?
4. Bagaimana KWT mengemas dan memproses produk pertanian setelah panen?
5. Berapa harga jual produk hasil olahan yang diberi kemasan?
6. Bagaimana KWT mengelola persediaan dan penyimpanan produk pertanian yang siap dikirim?
7. Bagaimana KWT mengelola dokumen dan administrasi terkait pengiriman produk pertanian?
8. Bagaimana KWT berkolaborasi dengan pemasok dan mitra distribusi dalam outbound logistic?
9. Bagaimana KWT menjaga komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pemasok dan mitra distribusi?
10. Berapa harga atau keuntungan yang diberikan ke mitra untuk distribusi produk KWT Citra?
11. Berapa harga produk yang ditawarkan oleh pemasok/mitra distribusi?

IV. Pertanyaan yang terkait dengan aspek aktivitas utama bagian subsistem pemasaran pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello

1. Apakah KWT melakukan segmentasi pasar untuk mengidentifikasi target pasar yang potensial?
2. Apa strategi pemasaran yang KWT terapkan untuk produk pertanian?
3. Apakah KWT memiliki merek (brand) yang dikenal dalam pasar?
4. Bagaimana KWT mempromosikan dan memposisikan produknya dalam persaingan pasar?
5. Ada berapa produk Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello yang Memiliki Brand atau merek produk?
6. Berapa harga jual produk Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello yang memiliki merek?
7. Bagaimana KWT mendistribusikan produk pertanian ke pasar?
8. Apakah KWT menggunakan saluran distribusi langsung atau melalui perantara?
 1. Bagaimana KWT memastikan ketersediaan produk di pasar dan dalam hubungan dengan mitra distribusi?
 2. Bagaimana strategi promosi yang KWT gunakan untuk produk pertanian?
 3. Bagaimana KWT menjalankan kegiatan penjualan, seperti pameran, bazar, atau penawaran khusus?



12. Bagaimana KWT mengukur keberhasilan promosi dan penjualan yang dilakukan?
13. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk promosi ?
14. Apakah KWT memiliki program pelatihan atau bimbingan teknis bagi pelanggan dalam penggunaan produk?
15. Apakah KWT menggunakan pemasaran digital dalam upaya memasarkan produk pertanian?
16. Apakah KWT memiliki kehadiran online, seperti situs web atau media sosial, untuk mempromosikan dan menjual produk?
17. Bagaimana KWT menggunakan teknologi digital untuk mengoptimalkan aktivitas pemasaran dan penjualan?

V. Pertanyaan yang terkait dengan aspek aktivitas utama bagian pelayanan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello

1. Rantai nilai Apakah layanan tersebut terkait dengan perawatan tanaman, konsultasi pertanian, pelatihan petani, atau layanan pendukung lainnya?
2. Bagaimana KWT memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pelanggan?
3. Bagaimana KWT menjalankan proses pemberian layanan kepada pelanggan?
4. Apakah ada sistem atau metode yang digunakan dalam menerima permintaan layanan, mengatur jadwal, atau melaksanakan layanan tersebut?
5. Bagaimana KWT memastikan kualitas dan konsistensi layanan yang diberikan?
6. Apakah KWT menyediakan pelatihan atau bimbingan kepada pelanggan dalam konteks pertanian?
7. Apa topik pelatihan yang ditawarkan dan bagaimana pelaksanaannya?
8. Bagaimana KWT mengevaluasi efektivitas pelatihan dan bimbingan yang diberikan?
9. Apakah KWT menyediakan layanan perawatan atau perbaikan untuk peralatan atau infrastruktur pertanian?
10. Bagaimana KWT merespons permintaan perawatan atau perbaikan dari pelanggan?
11. Bagaimana KWT memastikan kualitas dan kecepatan dalam layanan perawatan atau perbaikan yang diberikan?



ina KWT melakukan monitoring dan evaluasi terhadap yang disediakan?

ada indikator atau metrik kinerja yang digunakan untuk ur keberhasilan layanan?

ina KWT memperoleh umpan balik dari pelanggan terkait kualitas dan kepuasan terhadap layanan yang diberikan?

15. Bagaimana KWT terus berinovasi dalam pengembangan layanan dalam rantai nilai pertanian?
16. Apakah KWT menerapkan teknologi atau pendekatan baru dalam penyediaan layanan pertanian?
17. Bagaimana KWT memastikan bahwa layanan yang disediakan tetap relevan dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang terus berkembang?
18. Bagaimana KWT bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti institusi riset atau lembaga pemerintah, dalam penyediaan layanan pertanian?
19. Apakah KWT menjalin kemitraan atau kerjasama dalam rangka meningkatkan layanan yang disediakan?
20. Bagaimana KWT memastikan sinergi dan kolaborasi yang efektif dengan pihak eksternal?

VI. Pertanyaan yang terkait dengan aspek aktivitas pendukung bagian Infrastruktur Perusahaan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello

1. Apa jenis infrastruktur fisik yang dimiliki oleh KWT pertanian?
2. Termasuk dalam infrastruktur fisik tersebut, apakah ada bangunan, fasilitas penyimpanan, peralatan pertanian, atau jaringan irigasi?
3. Bagaimana KWT memastikan bahwa infrastruktur fisik tersebut memenuhi kebutuhan operasional?
4. Bagaimana KWT memanfaatkan teknologi dan sistem informasi dalam operasional pertanian?
5. Apakah KWT menggunakan perangkat lunak, aplikasi mobile, atau sistem otomatisasi untuk memperbaiki efisiensi atau pengelolaan data?
6. Bagaimana KWT menjaga keamanan dan pemeliharaan teknologi dan sistem informasi tersebut?
7. Bagaimana KWT mengatur jaringan komunikasi internal dan eksternal dalam konteks pertanian?
8. Apakah KWT menggunakan perangkat komunikasi seperti telepon, email, atau sistem komunikasi lainnya?
9. Bagaimana KWT memastikan kelancaran komunikasi antara berbagai departemen atau mitra bisnis?
10. Bagaimana KWT memastikan ketersediaan energi yang cukup untuk operasional pertanian?



KWT menggunakan sumber energi terbarukan atau memiliki untuk efisiensi energi?

Apakah KWT mengelola ketergantungan terhadap pasokan energi listrik?

Apakah KWT menjaga keseimbangan antara kegiatan pertanian dan lingkungan?

14. Apakah ada kebijakan atau praktik yang dilakukan dalam pengelolaan limbah, penggunaan air, atau perlindungan keanekaragaman hayati?
15. Bagaimana KWT beradaptasi dengan perubahan iklim dan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam infrastruktur pertanian?
16. Bagaimana KWT menjaga keamanan dan keselamatan kerja dalam infrastruktur pertanian?
17. Apakah ada program pelatihan atau prosedur yang diterapkan untuk mengurangi risiko kecelakaan atau cedera?
18. Bagaimana KWT memastikan pemeliharaan infrastruktur yang aman dan memadai?
19. Bagaimana KWT mengevaluasi kinerja dan kebutuhan infrastruktur pertanian?
20. Apakah KWT memiliki program pemeliharaan rutin atau investasi dalam pembaruan infrastruktur?
21. Bagaimana KWT mengidentifikasi peluang perbaikan dan mengimplementasikan tindakan perbaikan dalam infrastruktur pertanian?

VII. Pertanyaan yang terkait dengan aspek aktivitas pendukung bagian Pembelian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello

1. Apakah KWT memiliki kebijakan atau prosedur tertentu dalam mengidentifikasi dan memilih pemasok?
2. Bagaimana KWT memastikan ketersediaan bahan baku atau input pertanian yang diperlukan?
3. Apakah KWT menggunakan kriteria tertentu dalam memilih pemasok, seperti kualitas produk, harga, keberlanjutan, atau jarak geografis?
4. Bagaimana KWT membangun dan menjaga hubungan dengan pemasok yang dipilih?
5. Bagaimana KWT memastikan pengadaan yang efisien dan tepat waktu?
6. Bagaimana KWT memastikan bahwa pemasok mematuhi standar kualitas dan peraturan yang berlaku?
7. Bagaimana KWT berkolaborasi dengan pemasok dalam pengadaan pertanian?
8. Apakah KWT memiliki program kerjasama atau pengembangan bersama dengan pemasok?

VIII. Pertanyaan yang terkait dengan aspek aktivitas pendukung bagian Pengembangan Teknologi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra



KWT memiliki rencana atau strategi pengembangan teknologi pertanian?

Apakah KWT mengidentifikasi kebutuhan dan peluang untuk pengembangan teknologi baru?

3. Apa area fokus utama dalam pengembangan teknologi pertanian yang dilakukan KWT?
4. Apakah KWT bekerja sama dengan institusi riset, universitas, atau lembaga pemerintah dalam pengembangan teknologi pertanian?
5. Apakah KWT memanfaatkan sumber daya atau pengetahuan dari luar KWT untuk mempercepat pengembangan teknologi?
6. Apakah KWT memiliki program pelatihan atau pendampingan untuk membantu petani atau pengguna akhir dalam mengadopsi teknologi yang baru?

IX. Pertanyaan yang terkait dengan aspek aktivitas pendukung bagian Manajemen SDM pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello

1. Bagaimana KWT melakukan proses rekrutmen untuk mendapatkan tenaga kerja pertanian?
2. Apakah KWT memiliki kriteria khusus dalam memilih calon karyawan?
3. Bagaimana KWT menilai keterampilan dan kecocokan kandidat dengan pekerjaan pertanian yang ditawarkan?
4. Apakah KWT menyediakan program pelatihan dan pengembangan untuk karyawan pertanian?
5. Apakah KWT memiliki program pengembangan karir atau peluang belajar yang diberikan kepada karyawan?
6. Apakah KWT menyediakan fasilitas atau program kesejahteraan karyawan, seperti asuransi kesehatan, cuti, atau rekreasi?
7. Bagaimana KWT menjaga keseimbangan antara produktivitas kerja dan kualitas hidup karyawan?
8. Bagaimana KWT memberikan umpan balik dan pengakuan terhadap kinerja yang baik serta memberikan bimbingan untuk perbaikan kinerja?
9. Bagaimana KWT membangun kerja tim dan kolaborasi antar karyawan dalam konteks pertanian?
10. Bagaimana KWT memastikan komunikasi yang efektif dan saling pengertian antara anggota tim?
11. Bagaimana KWT membangun budaya kerja yang positif dan lingkungan yang menarik bagi karyawan?



LAMPIRAN 2. HASIL WAWANCARA

CATATAN HARIAN HASIL WAWANCARA BEBERAPA INFORMAN PENELITIAN SKRIPSI ANNISA AINUN MAQFIRAH RANTAI NILAI PADA USAHA KELOMPOK WANITA TANI DI KOTA MAKASSAR

Catatan Hasil Wawancara 1

Nama : Dra. Hj. Rosmi Idris

Usia : 62 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal : Ahad, 18 Juni 2023

Ahad, 18 Juni 2023, saya berkunjung ke Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello untuk melakukan wawancara. Saat itu, terlihat beberapa warga sedang berada di lahannya. Beberapa pengunjung wisata juga bergegas untuk pulang. Di gazebo yang berada pada salah satu lahan terdapat sekelompok pemuda yang sedang berbincang. Beberapa warga lainnya berkumpul dan berbincang di suatu gazebo termasuk Ketua KWT, Suami dari Ketua KWT, dan Sekretaris KWT. Suasana sore hari di Lorong Wisata Citra Tello tersebut juga ramai dengan suara kendaraan yang berlalu lalang.

Wawancara dilakukan di gazebo tempat warga sedang berkumpul sore untuk bebincang ringan. Saat itu, sulit untuk wawancara secara mendalam karena ada suara kendaraan dan juga warga yang sedang mengobrol. Saya memulai percakapan dengan memberi salan dan memperkenalkan diri sebagai mahasiswa Unhas ke warga yang sedang berada di lahan tersebut. Beberapa diantaranya adalah Ibu Rosmi (Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello), Suami Ibu Rosmi, dan Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello.

Sebelum ke lokasi wawancara, saya sudah menghubungi Ibu Hj. Rosmi selaku Ketua KWT untuk meminta izin melakukan penelitian dan meminta kesediaan Ibu Rosmi untuk diwawancarai. Setelah memperkenalkan diri sebagai mahasiswa Unhas, ternyata Ibu Rosmi mengenali saya dan mengatakan "oh kamu yang *chat* saya? Maaf saya lupa nak. Sini masuk duduk." Sayapun duduk berhadapan dengan Ibu Hj. Rosmi. Setelah itu, saya memulai menanyakan tentang KWT ini.

Berikut percakapan saya dan Ibu Hj. Rosmi Idris:

Peneliti : Awal terbentuknya KWT ini mulai dari modalnya dari mana?

Informan : Tahun 2017, binaan dari BKP dan dinas ketahanan pangan.



lan 1 tahun, 2017, kita dapat CSR dari Bank Indonesia 2018
juga dari PLN yaitu peralatan produksi untuk KWT. Seluruh
atan dapur diberikan. Mulai dari kursi, meja, oven. Banyak
uh peralatan. Komplit. Sudah sangat lengkap. Ada kompor
. Untuk pengolahan hasil panen, macam ini cabai kita olah jadi
al.

au disini apa saja tanamannya Bu?

- Informan : bawang merah, kacang, bayam brazil kita bikin kripik.
 Peneliti : Kalau dijual kemana saja bu?
 Informan : Ada (pesanan) dari PLN, *event-event*. (Untuk produknya) bermacam-macam. Ada kok list-listnya semua. Jenis olahannya dan sudah berlegalitas B. Sudah ada halalnya.
 Peneliti : yang dapat legalitas halal produk apa bu?
 Informan : Keripik Bayam brazil
 Peneliti : Itu dimana diolah Bu?
 Informan : Di rumah produksi. Itu rumah produksinya. Disitu.
 Peneliti : Kalau disini ada apa saja olahan hasil tanamnya?
 Informan : tergantung dari pesanan.ada yang biasa pesan sekian.
 Peneliti : Apakah ada juga yang di jual tanpa diolah?
 Informan : Ada misalnya sayur lombok, tomat. Harganya itu mengikut harga di pasaran. Kalau terlalu murah maka kita bikin sambal. Jika ada lebihnya dan sudah masuk waktu panen tapi masih banyak lebihhnya ya dibikin sambal.
 Peneliti : Kalau sistem tanamnya di KWT disini kalau saya lihat lebih banyak polybag ya Bu?
 Informan : karena banjir dek. Ada juga ya aquaponik. Ada ikan di bawah. Ada juga hidroponik.
 Peneliti : untuk tempat memasarkan produk apakah hanya di jual di kawasan ini saja atau ada juga yang ke luar?
 Informan : Ada juga ke Jakarta. Kemarin ke Padang saya bawa 10 kg kacang disko ke pemaren pekan nasional.
 Peneliti : Yang mengolah lahan ini hanya masyarakat sini saja bu? Atau ambil tenaga kerja lain seperti karyawan?
 Informan : hanya KWT. Tidak merekrut karyawan dari luar. Disini ada juga namanya KWB. KWB itu Kelompok Wirausaha Bersama. Jadi misalnya ada olahannya, kita satu wadah, kita jual disini.
 Peneliti : Ada nama mereknya Bu?
 Informan : Ada. KWB Sumber Makmur. Banyak KWT disini tapi KWT Citra yang populer di luar, di seluruh Indonesia. Kenapa? Terakhir itu datang Mendagri, seluruh walikota, bupati seluruh Indonesia datang berkunjung ke Sulawesi Selatan termasuk ke sini. 3 hari yang lalu Persatuan Humas Seluruh Indonesia.

- Peneliti : Untuk struktur KWT-nya terdiri dari apa saja?
 Informan : Ketua, Bendahara, Sekretaris. Ini Ibu Sekretaris (sambil menunjuk



- ah salah sekretaris KWT). Nanti saya kirimkan profil KWT.
 ah bu.
 han produk di KWT Citra apakah ada yang dijual secara
 e?
 im ada. Di instagram tidak aktif.
 rencana untuk menggunakan *online shop*?
 usnya ada berbasis IT. Sudah ada platform-nya.

- Peneliti : Terimakasih banyak bu
 Informan : Nanti infokan saja. Kita menyurat ke kantor lurah untuk mengadakan penelitian. Seperti kemarin dari UNM ada surat pengantar dari kampus untuk penelitian.
 Peneliti : Nanti ingatkan saja (untuk membahas lebih dalam terkait KWT)

Catatan Hasil Wawancara 2

Nama : Yuliana
 Usia : 62 tahun
 Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga
 Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Rabu, 26 Juli 2023, saya berkunjung ke Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello untuk melakukan wawancara. Suasana pagi hari di kawasan Lorong Wisata Citra Tello masih sepi pengunjung. Terlihat di salah satu lahan KWT Citra, yang terdapat lapak jualan kue, beberapa ibu-ibu sedang berbincang santai. Sayapun mendatangi sekumpulan ibu-ibu tersebut. Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tellomenyambut saya dengan hangat dan mempersilakam saya duduk di salah satu kursi yang berada di tengah lahan. Saya kemudian memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melakukan wawancara.

- Peneliti : Namanya siapa bu?
 Informan : Yuliana
 Peneliti : Widiyana?
 Informan : Yu. Yuliana.
 Peneliti : Yuliana. Kalau usianya?
 Informan : 62 atau 63 tahun. Yang mana-mana lah.
 Peneliti : Kalau pekerjaan selain petani?
 Informan : Pensiunan. Sebenarnya bukan petani. Petani hanya sebagai hobi saja. Tidak ada yang betul-betul sebagai petani disini (KWT Citra) karena lahannya sempit. Kalau disini (kebanyakan) polybag saja. Disini kita uji coba tanaman mana yang cocok tanamannya.
 Peneliti : Kalau ibu lahannya dibagian mana?
 Informan : Di greenhouse
 Peneliti : Di greenhouse apa saja tanamannya?
 Informan : Lombok, tomat, bawang. Ini yang sekarang.
 Peneliti : Beli bibit, pupuk, (input produksi) biasanya dimana?
 Informan : (Untuk input produksinya) dari bantuan dinas pertanian. DP2 dan ; Ketahanan Pangan.
 Peneliti : Saat ini ada 3 tanaman yang di greenhouse?
 Informan : Untuk sekarang (hanya) 3 tanaman. Bergilir sesuai bibit yang dikasih oleh pemerintah. Tidak terfokus ke tanaman tertentu.
 Peneliti : Tanaman (3 tanaman) ini biasanya tanaman apa lagi?
 Informan : kangkung, Selada.
 Peneliti : Semua dari pemerintah atau ada yang dibeli sendiri?



- Informan : Biasa beli sendiri kalau tidak ada bibit (dari pemerintah) lagi dan kita kebetulan kosong. Beli sendiri.
- Peneliti : Beli dimana biasanya?
- Informan : Di Toko Tani. Biasa juga beli online.
- Peneliti : Kalau beli sendiri biasanya modalnya berapa?
- Informan : Tidak ditau. Tidak ada anggota yang tau modalnya. Untuk (harga modalnya itu tanyakan ke Ketua KWT.
- Peneliti : Biasanya mulai tanam bulan berapa?
- Informan : Tidak menentu. Disesuaikan dengan kondisi. Petani (yang sesungguhnya) ada jadwalnya. Kitakan bukan petani asli. (Petani asli itu) yang tau musim tanam. Kalau kita petani disini tidak menentu. Kalau di sini tanamannya kosong maka ditanam lagi. Macam sudah cabut bawang ada lagi dibibitkan sesuai bibit yang ada. Tidak menentu.
- Peneliti : Bagaimana alur permintaan bibit ke pemerintah?
- Informan : Ada proposal. Proposalnya Meraka (pemangku jabatan setempat) yang bikin. Kita tidak tau bagaimana caranya mereka bikin bibit. Kita cuman terima bahan. Terima material.
- Peneliti : Disini yang kelola ibu-ibu di RW ini saja atau ada ambil tenaga kerja?
- Informan : Tidak ada (tenaga kerja dari luar).
- Peneliti : Untuk hasil tanamnya didistribusikan ke mana saja?
- Informan : Ada yang dijual ada yang dikonsumsi sendiri.
- Peneliti : Apakah lebih banyak dikonsumsi sendiri atau di jual.
- Informan : Konsumsi sendiri. Karena bukan mata pencaharian. Hasilnya tidak terlalu banyak, tidak bervariasi. Tidak terfokus. Kita lihat di lahan ini saja ada berbagai macam tanaman. Ada kacang, ada cemangi, ada lagi pepaya, Kita lihat disini banyak tanamannya. Ini lagi ada tomat.
- Peneliti : Kalau dalam bentuk produk (olahan) yang di greenhouse apa saja?
- Informan : Sambal, bayam brazil, Sambal bawang,
- Peneliti : Kira-kira berapa keseluruhan modalnya sebelum menanam?
- Informan : Bibit 32 rb, Trey sekitaran 100an, karena bantuan semua. Mulai dari bibit, tanah, Trey, tidak kita tau (harganya berapa). Bantuan semua.
- Peneliti : (Di KWT) ini ada berapa lahan?
- Informan : 7



amannya berbeda setiap lahan?
na. Karena kita dikasih bantuan dari pemerintah jadi itu yang
n. Dan bantuan itu disebar ke masing-masing gazebo.
pat olah hasil panennya di mana?
umah produksi. Biasa juga di gazebo seperti ini.
k alat dan bahan produknya seperti botol, kemasan, juga dari
rintah?

- Informan : Beli sendiri.
 Peneliti : Berapa kali biasanya menjual produk olahan?
 Informan : Tergantung pesanan. Misalnya ada pesanan tapi kita belum panen maka kita akan beli diluar.
 Peneliti : Dalam setahun berapa kali biasanya?
 Informan : Kadang pesannya orang 15 botol, di jual pameran di Mandala, tdk tentu.
 Peneliti : Jadi penjualannya berdasarkan pesanan?
 Informan : Iya karena tidak menentu, berdasarkan pesanan.
 Peneliti : Apakah data/catatan penjualannya?
 Informan : Kadang ditulis kadang tidak.
 Peneliti : Selain di pameran dijual dimana lagi produknya?
 Informan : Kadang kalau ada tamu, misalnya 3 Minggu lalu dari seluruh camat se-Indonesia, walikota se-Indonesia, Mentri,
 Peneliti : Berarti proses pencatatannya masih perlu diperbaiki?
 Informan : Iya. Pencatatannya (yang kurang)
 Peneliti : Penjualannya ada yang titip di toko-toko?
 Informan : Tidak ada. Sesuai pesanan saja.
 Peneliti : Ada rencana untuk titip jualan?
 Informan : Kalau rencana, ada. Kalau ada yang mau ditempati menitip. Pernah ada di Toko Ole-ole di Samata, Depan UIN. Berhenti karena jauh dan kurang laku.
 Peneliti : Tapi sudah ada PRT nya?
 Informan : Sudah ada. Keripik bayam sudah ada logo halalnya.

Catatan Hasil Wawancara 3

Nama : Ariati
 Usia : 55 tahun
 Pekerjaan: Penjual Kue
 Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Setelah mewawancarai Ibu Yuliana, Ibu Hj. Rosmi Idris selaku Ketua KWT memanggil anggota lainnya yaitu Ibu Ariati untuk duduk bersama saya dan meminta kesediaannya untuk diwawancara. Sayapun memulai wawancara dengan Ibu Ros Laela dengan meananyakan identitasnya terlebih dahulu sebelum menanyakan hal lainnya. Berikut percakapannya:



annya disini yang mana Bu?
 uanya di green house
 t yang dibeli apa saja nama (mereknya), begitu juga dengan
 k (dan inputan lainnya)
 tidak beli. Bantuan dari dinas ketahanan pangan. Tapi kadang
 alau mau coba yang lain. Misalnya habis itu bibit, maka baru

- kita beli dari hasil tanaman itu. Kadang orang beli dengan polybag. Dari hasil itu kita belikan bibit yang kita mau.
- Peneliti : Untuk tanaman yang ditanam apa saja?
 Informan : Sama saja dengan yang lain.
- Peneliti : Yang mana lebih berkualitas bibit dari bantuan atau beli sendiri?
 Informan : sama saja. Karena dia dari panah merah.
- Peneliti : Jenis media tanam yang di green house?
 Informan : Tanah, sekam bakar, kompos. Media tanam ini dicampur disimpan dipolybag dan ditanami.
- Peneliti : Di green house ada juga tanaman hidroponik?
 Informan : Tidak ada di greenhouse tapi ada di lahan lain yang bukan greenhouse.
- Peneliti : Yang mana hasil panennya lebih banyak?
 Informan : Lebih banyak yang ditanam di greenhouse yang tanah.
- Peneliti : Kenapa kira-kira bisa lebih banyak hasilnya?
 Informan : Sudah berkali-kali ini tidak jadi (panen) yang hidroponik. Lebih banyak hasilnya yang dipolybag. Bawang 12 kg. Baru-baru ini Lombok 5 kg. Kangkung tidak ditimbang.
- Peneliti : Selain bibit dan pupuk yang di berikan bantuan, ada juga berupa peralatan?
 Informan : Ada. Misalnya seperti cangkul, gerobak, sekopang dari BI, gembor, polybag. Ini baru-baru pak lurah panen (informan perlihatkan domumentasi pak lurah panen dari ponselnya). Baru-baru ini bayam brazil. Dulu kita punya kol, labu madu, kamboca, Labuku dulu ada 15 buah, sawi pagoda. Kita ini petani berkebun di Kota. *Urban Farming*. Dan perempuan saja disini.
- Peneliti : Jam berapa biasanya menyiram kalau pagi?
 Informan : Kadang jam 7 kadang jam 6 kalau datang rajinku. Jam 6 masih gelap-gelap. Selama saya menjual (kue) kadang jam begitu jamnya (menyiram).
- Peneliti : Menurut Ibu, kira-kira hal apa lagi yang ibu butuhkan terutama bantuan dari pemerintah?
 Informan : Masalahnya ini maumi ditanggul. Jadi ini nanti (lahan) ini akan jadi sungai. Tanggulnya mulai dari sini sampai ke sana. Jadi gazebo (dan lahan-lahan lainnya) hilang. Tapi greenhouse tidakji.
- Peneliti : Tapikan sudah ditau bahwa disini ada KWT. Kok mau di tanggul?
 Informan : Inikan tanah pemerintah. Tanah negara. Kalau mereka mau pakai.



tau nanti dari pemerintah, Bapak Gubernur, bikin lahan di tanggul atau apa.
 kapan rencananya Bu?
 sudah (mau berjalan). Yang paling kasian ini rumah-rumah a. Di gusur semua. Karena ini kan bantaran sungai. Tidak memang dibangun. Harusnya. Tapi greenhouse yang nat. Depan rumah kita ambil. Saya depan rumahku menanam.

Pekarangan. Satu-satunya anggota KWT yang bisa beli TV (itu adalah) saya. Dari hasil jualan. Lombokku dulu rasa jeruk, coklat, ungu, hitam. Sawiku sawi Thailand, pagoda,

Peneliti : Luas memang pekarangan rumah Ibu?
 Informan : Di KWT di tanam toh. (Dari hasil tanam tersebut) Saya beli televisi.

Catatan Hasil Wawancara 4

Nama : Ros Laela
 Usia : 64 tahun
 Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga
 Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Setelah mewawancari Ibu Ariati, Ibu Hj. Rosmi Idris selaku Ketua KWT memanggil anggota lainnya yaitu Ibu Ros Laela untuk duduk bersama saya dan meminta kesediaannya untuk diwawancara. Sayapun memulai wawancara dengan Ibu Ros Laela dengan menanyakan identitasnya terlebih dahulu sebelum menanyakan hal lainnya.. Berikut percakapannya:

Peneliti : Lahan yang diberikan untuk diolah yang mana?
 Informan : Saat pembagian, saya di greenhouse, tapi di RT ini tidak ada yang kelola, makanya dikasih disini dulu.

Peneliti : Bagaimana pembagian lahannya untuk diolah?
 Informan : Masing-masing per RT. Dilihat saja misalnya di RT inikan tidak ada. Jadi kita kirim (delegasikan) ke RT yang lain. Kan saya RT disebelah. Kan kasian RTnya kita kalau tidak ada yang olah. Jadi terpaksa saya kesini lagi.

Peneliti : Dilahan ibu, tanaman apa saja yang ada?
 Informan : Banyak itu. Daun kari, jeruk, belimbing, Batam brasil, pisang, Delima, Pepaya,

Peneliti : Karena ini banyak jenis tanaman yang ditanam di lahan yang kecil, bagaimana kualitas hasil panennya?
 Informan : Bagus. Kayak bayam brazil bagus, delima, daun kari .

Peneliti : Hasilnya diolah untuk sendiri atau dalam bentuk produk?
 Informan : Bayam brazilnya dalam bentuk keripik. Ada mereknya. Keripik bayam brazil. Ada logo halalnya. Dijual di pameran-pameran dan pesanan.



rencana di jual secara online kedepannya?
 i. Tapi bagaimana caranya yaa.
 im ada yang kelola sosmednya Bu?
 belum Ada.
 ap kapan biasanya panen, Bu?
 ap saat. Langsung petik.

- Peneliti : Selebihnya selain bayam brazil apakah dikonsumsi sendiri atau ada juga yang dijual dipasar?
- Informan : Kadang kalau banyak dijual.
- Peneliti : Disini ada anggota KWT yang masih muda (pemuda)
- Informan : Tidak ada. Kan mereka pada sibuk bekerja ya. Capek hari Minggu tidak ada waktunya. Jadi kita yang ibu rumah tangga yang urus. Banyak anggota KWT tidak hobi menanam. Saya (hobi menanam) jual bunga, bayam brazil, kangkung. Kadang beli online juga tanamannya. Tapi kadang lebih murah barang daripada ongkirnya. Sekarang saya ada tanam limau kasturi. Ponakan bawa dari Bandung. Saat ini sudah tumbuh. Enak dibikin minuman.
- Peneliti : Satu lahan begini luasnya berapa?
- Informan : Tidak tentu. Kadang ada yang memanjang, melebar, menyesuaikan struktur tanah. Dulu disini hutan, banyak pohon. Kita takut-takut kesini. Kemudian pak RW bikin lahan, ketua RT berlomba-lomba ambil lahan/komplingnya. Dulu kita aktif sekali. Setiap hari bikin roti. Bikin keripik, sambal, macam-macam.
- Peneliti : Misalnya nanti akan dijadikan Sungai disini lahannya akan dipindahkan ke pekarangan rumah atau tidak menanam lagi?
- Informan : Saya tetap menanam. Karena hobi. Di depan rumah.
- Peneliti : Pemerintah biasa berikan pelatihan/penyuluhan menanam?
- Informan : Iya. Sering.
- Peneliti : Kalau pelatihan pemasaran online belum ada Bu?
- Informan : Biasa ada. Cuma kita yang memang belum mau (minat). Mungkin karena umur yaa. Soalnya kita tidak seproduktif yang dulu. Kalau online kita harus selalu siap sedia ada. Begitu mau langsung dibikin. Bikin Frozen. Dulu kita jual singkong sampai 50 paket. Dulu kita jual macam-macam. Frozen ubi, sambal, sambal tuna, keripik.
- Peneliti : Kenapa kira-kira tidak aktif (produktif) lagi berjalan?
- Informan : Gara-gara covid. Kita punya kesibukan masing-masing. Tapi menanam tetap. Misalkan ini bisa kita mulai lagi.
- Peneliti : Jadi sekarang lebih banyak konsumsi sendiri
- Informan : Iya
- Peneliti : Kalau misalnya yang jeruk-jeruk seperti ini ada juga yang dijual dalam bentuk minuman? Dikemas?
- Informan : Belum pernah kalau yang dibotol. Tapi kalau ada tamu itu diracik sendiri. Faktor lain itu ketua RT yang malas. Dulu kita akrab, aktif.



ketua RT nya aktif, warganya juga aktif. Saat ini hanya 2 aktif. Saya harusnya di greenhouse. Tapi karena ketua RTnya aktif, maka saya ambil lahan ini. Dulu ada-ada saja kadang jh duduk di gazebo (yang dilahan) untuk menjual. Orang yang masuk beli. Kadang juga kalau kita jalan ada (pesan) ong.. "tolong diantarkan". Ada yang pesan bayam, Sambal. beberapa sambal yang dibikin. Yang paling laku adalah

sambal tuna. Terkadang kurang hasilnya dari pesanan yang masuk sehingga masok cabai dari tempat lain.

Catatan Hasil Wawancara 5

Nama : Andi Mustainah

Usia : 46 tahun

Pekerjaan: Ketua RT, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra TelloJaya, Mantan bendahara Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello

Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Setelah mewawancari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello yang ada di salah satu gazebo, ibu-ibu KWT tersebut menyarankan saya untuk mewawancarai salah satu KWT pembanding yang cukup berkembang budidaya tanaman hidroponiknya yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra TelloJaya yang lokasinya tidak jauh dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello. Sayapun segera ke rumah Ibu Andi Mustainah. Di halaman rumah tersebut terlihat ada tanaman hidroponik berupa selada dan tananamn lainnya yang ditanam langsung di tanah, menggunakan pot, dan juga polybag. Di belakang kerangka hidroponik juga terdapat tumpukan pupuk, tanah, dan lain-lain yang akan didistribusikan ke anggota KWT lainnya. Ibu Andi Mustainah ini juga pernah menjadi bendahara Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello. Sayapun mengetuk pintu rumah dan mengucapkan salam. Di dalam rumah tersebut ada seorang laki-laki. Saya lantas memperkenalkan diri dan meminta izin untuk bertemu dengan Ibu Andi Mustanah untuk wawancara. Laki-laki tersebut memanggil Ibu Andi Mustainah.

Setelah itu, Ibu Andi Mustainah keluar dan menemui saya. Saya memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan saya berkunjung. Dengan penuh keramahan Ibu Andi Mustainah langsung mengajak saya ke area tanaman hidroponiknya dan menjelaskan beberapa hal. Berikut potongan percakapan saya dengan Ibu Andi Mustainah:

Informan : Pemerintah menyiapkan cabai, tomat, bibit, pupuk, kompos, polybag. Kami berdayakan untuk ibu-ibu. Jadi siapa yang mau silakan. Silakan ambil pupuknya, ambil tanahnya, silakan. Untuk pemberdayaan ibu-ibu sajalah. Sehari-harinya. Saya baru ambil panen kemarin jadi sisanya sisa itu. Jadi ini saya mulai bibit lagi. Biasanya saya selingi dengan kangkung, pokcay, cabai,

Peneliti : Ada penyuluhan cara tanamnya?

Informan : Ya ada penyuluh. Kadang sebulan dua Kalilah mereka (datang).



ada keluhan misalnya Masalah hama. Sering. Malahan ini yang tidak kami tanam tapi malah tumbuh sendiri. Tidak ah sebar bibit. Ini yang di bibit. Ini yang tumbuh. Kendalanya yaa ini. Kita di bantaran sungai. Banjir. Tapi ibu-ibu ndulillah bersemangat terus tiap tahun mau ngapain lagi. Tapi sekarang dulu. Ini nanti in syaa Allah panennya sekitar gu depan, setelah tidak terlihat pipanya. Dipanen secara

bersamaan. Madalle yang di BTP itu ambil disini. Ibu yang punya kue tradisional. Terus sayuran segar yang di cendrawati. Dan NC Garry juga yang toko burger ambil langsung selada. Kebetulan ada pas mau panen selada, saya lempar (promo) di grup, alhamdulillah ada yang mau. Jadi sudah ada yang order sebelum dipanen. Sesuaikan harga

- Peneliti : Kalau yang seperti ini ada komunitasnya?
 Informan : Ada komunitasnya. Ada grupnya.
 Peneliti : Ada yang keluar dari dana pribadi?
 Informan : Tetap harus ada. Tidak mungkin andalkan bantuan saja.
 Peneliti : Kalau dana pribadi biasanya beli apa saja?
 Informan : bibitnya.. pupuknya.. ini impor punya. Selasa yang lokal batangnya keras pahit. Ini kalau lama dia tetap segar tidak akan pahit. Merek cepitara. Yang dari pemerintah semua diberikan. Tapi bibitnya kurang bagus.
- Peneliti : Pupuk apa?
 Informan : Pupuk cair hidroponik. Per paketnya 5 liter. 1 pasang 250 dengan ab mix nya. Semuanya organik (baik yang hidroponik maupun tanah) pakai kompos, tanah dll.
- Peneliti : Bantuannya kami tidak tau (alurnya) pakai saja apa yang ada
 Informan : biasanya pupuk area. masa pembibitan 20 hari pakai MPK supaya tumbuh. Selebihnya kalau masa pematangan pakai pupuk dan gandasil untuk percepat pematangannya. Untuk kwt di sana kurang tau.
- Peneliti : Ibu bendahara di kwt citra?
 Informan : Iyya cuman lebih mengolah kwt ini
 Saya tidak pernah menjual cabe dll. Hanya (hidroponik) saja. Semuanya dibagi secara gratis.
- Peneliti : Maa Sya Allah yaa pahalanya Bu kalau dilihat dari segi agamanya
 Informan : Iyya karena kan pada intinya ituji. Kalau kita sering berbagi mau kecil, mau sedikit, mau apa. Tapi setelah pergantian RT kita tidak seakrab dulu. Itu juga sebenarnya kalau mau kerja harus ikhlas. Karena itu tanaman.. bukan hanya dilihat-lihat saja. Harus disiram, harus dipupuk, pertumbuhannya sepekan ini kenapa, ada apa, bagaimana, harus memang ikhlas, intinya harus ikhlas. Kalau nd ikhlas tidak akan jadi



ih ada yang tidak mau bergabung dengan KWT?
 Alhamdulillah masih ada. Alhamdulillah lebih banyak yang mau sih arnanya. Namanya masing-masing punya kesibukan. Yang ng mereka syukur. Alhamdulillah ibu-ibu disini selalu semangat ahun karena kalau dipikir (ada) banjir, ngapain susah-susah. I tiap tahun seperti ini masa mulai lagi dari awal. Alhamdulillah mereka mau kerja ikhlasnya itu. Dia senang menanam-

menanam. Contohnya si Ibu ini. Kemana-mana dia menanam. Tapi susah dapat si Ibu seperti ini. Bahkan ad yang sudah ditanamkan depan rumahnya tapi tidak dia siram yaa kita siram lagi.

- Peneliti : Ada yang sudah ditanami depan rumahnya tapi tidak diurus?
 Informan : Iya. Yang penting kita mau bergerak
 Peneliti : Iya betul. Kan manfaatnya bukan untuk kita sendiri.
 Informan : Iya. Makanya setiap panen saya bagikan saja supaya senang. "Bagus ya kalau orang menanam ada hasilnya"
 Peneliti : Apalagi kala bisa sampai dijual..
 Informan : Iya. Makanya saya bilang kalau ada sayur terus orang mau beli ya saya jual. Sekalian bagi sekalian jual. Kalau ada yang mau beli ya saya jual. Bagus juga untuk tambah kas saya kan. Beli pupuk, bibit. Bagus waktu yang di gazebo, orang jalan-jalan lihat-lihat. Beda dengan begini (lahan dipekarangan rumah). Sempat adek punya komunitas apa yang beli Selada ini ada barcode (di kemasan keripik selada). Saya pelaku UMKM juga. Ini sudah lengkap ada sertifikasi halal. Makanya saya sudah mau keluar ke toko-toko untuk jual. Perkenalkan dulu

Catatan Hasil Wawancara 6

Nama : Jumiati, S.Pt.
 Usia : 42 tahun
 Pekerjaan: Penyuluh Pertanian
 Tanggal : Ahad, 10 September 2023

Ahad, 10 September 2023, saya berkunjung kembali ke Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello untuk melakukan wawancara dengan salah satu penyuluh pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello. Saya menemui beliau di salah satu lahan. Sayapun meminta izin masuk ke lahan tersebut, memperkenalkan diri, dan meminta izin untuk mewawancarai beliau.

- Peneliti : Maaf, sebelumnya nama ibu siapa?
 Informan : Jumiati
 Peneliti : Usia ibu?
 Informan : 42 tahun
 Peneliti : Kalau pekerjaan ibu?
 Informan : Penyuluh pertanian KWT Citra.



a izin bertanya tanaman apa saja yang ditanam di sini?
 iat, sawi, pakcoy, bawang merah bayam brazil, terong, tomat,
 . Ada juga budidaya ikan nila.
 it produksinya dari mana?
 tuan
 kah ada modal pribadi?

- Informan : Oh ada juga. Karena kita tidak mengharapkan selalu bantuan. Karena bantuan itu sebagai dasarnya. Tapi langkah selanjutnya itu mandiri. Karena kita tidak terpaku pada bantuan saja. Kita juga berusaha ketika bantuan tersebut sudah habis maka pelaksanaan penanaman harus jalan terus. Jadi Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Telloitu buat pupuk kadang beli di luar. Pupuk disini pupuk organik. Misal kangkung, kita tidak gunakan pupuk. Kita mainkan di media pada saat penaburan benih. Kalau pakai polybag gunakan 1:1 utk bibit. Lain lagi jika ditempat yang besar.
- Peneliti : apa tanaman unggul disini?
- Informan : Cabai. Kita lihat sendiri tomat. Tiga yang bertahan dengan cuaca panas sekarang. Kangkung (juga). Bayam brazil selalu diproduksi.
- Peneliti : Apakah bisa jelaskan/gambarkan proses penanamannya?
- Informan : Untuk cabai, awalnya ada kegiatan ada bantuan dari pemkot karena lokasi ini masuk lorong wisata Sidney. Jadi bahasa kerennya itu lorong Sidney. Dari situ kelompok wanita tani mendapatkan bantuan lorong. Jadi lorong-lorong yang terdaftar kemarin mendapatkan bantuan dari pemkot dengan programnya lorong wisata. Berangkat dari situ KWT mengelola bantuan-bantuan itu. Cabai misalnya. Jadi cabai tidak langsung ditabur yaa jadi ada perlakuan seperti misalnya perendaman bibit 24 jam kemudian ditabur untuk mempercepat pertumbuhan bibit. Beda kalau tdk direndam agak lama.
- Informan : Apa merek pupuk, pestisida, dll?
- Peneliti : Kami tidak bisa sebut mereknya. Kisaran harganya untuk pupuk: 40-150 per botol. Untuk pestisida yang digunakan sekali seminggu, tergantung jenis tanamannya. Karena tidak semua diberikan pestisida. Yang biasa diberikan yaitu cabai dan tomat. Tapi banyaknya diaplikasinya ke cabai. Tomat tergantung kondisinya jika keras wabahnya. Pestisida Rp120.000,00 tergantung ukuran botolnya. Yg kecil sekitar Rp80.000,00 yang besar Rp120.000,00 ke atas
- Informan : Berapa hasil panennya?
- Peneliti : Tergantung jumlah poly bag dan benih. Untuk cabai antara 2 sampai 5 kg per wilayah (gazebo). Kalau bayam brazil banyak digunakan untuk keripik termasuk produk yang banyak diminati warga Makasar pada khususnya dan di luar Makassar pada umumnya. Karena memiliki cita rasa tersendiri. Enak juga kalau kita jus. Bisa lihat di YouTube fungsi-fungsinya. Bayam dipanen a kita buat kerupuk. Beda dengan cabai ada masanya kalau n tidak ada karena berdasarkan kebutuhan. Bayam dijual n bentuk olahan jadi atau untuk konsumsi. Ibu KWT biasa umsi dibuat jus.
- Informan : Apakah produk jus bayam brazil ada yang dipasarkan?
- Peneliti : Tidak. Hanya untuk konsumsi pribadi



- Informan : Apakah ada rencana kedepannya untuk dipasarkan misal minuman kekinian ?
- Peneliti : Ya karena sdh dapat bantuan olahan dari dinas perikanan dan pertanian.
- Informan : Berapa keuntungan yang didapat untuk penjualan keripik?
- Peneliti : Dalam 1 bungkus dijual 12 RB - 15 RB. Jadi tergantung dari besar produknya. Kalau jumlahnya 10 buah keuntungannya kurang lebih 50 RB. Jadi 5 RB per pcs. Kita tidak mencari keuntungan besar tapi produktifnya dari keuntungan kecil bisa menjadi besar dan kontinu
- Informan : Kendala yang ibu hadapi saat ini?
- Peneliti : Cuaca. Kalau cuaca panas ekstrim betul. Semua semua tanaman harus betul-betul melimpah airnya. Dan sekarang terkadang air tidak mengalir. Kalau (cuaca lagi hujan banjir dan merusak tanaman
- Informan : Kalau hujan polybagnya dijual kemana Bu?
- Peneliti : tetap seperti ini karena tidak dapat banjir (tingginya) memang dirancang untuk itu
- Informan : Katanya ada isu lahan ini mau ditanggul/gusur?
- Peneliti : itu bukan isu. Memang akan ditanggul. Jadi kedepannya itu kita kembalikan lagi ke kebijakan pemerintah. Baik pemerintah kota maupun provinsi. Jadi kita perbanyak berdoa saja. Kita yakin saja bahwa pemerintah itu tidak akan membiarkan saja kita sebagai wanita tani, in Syaa Allah akan tetap jadi perhatian. Makanya pak lurah tetap memperhatikan dan melanjutkan keatas untuk tetap ada. Karena salah satu lorong wisata yang menjadi ikon kota Makassar.
- Informan : Kalau diarea sana ada juga KWT Citra?
- Peneliti : Yang di sana Citra Karya. Di sini banyak KWT.
- Informan : Kalau cabai disini apakah dijual langsung atau produk olahan?
- Peneliti : Ada yang dijual langsung ada juga yang diolah.
- Informan : Kalau yang dijual langsung harga pasarnya berapa dan profitnya berapa?
- Peneliti : kalau misalnya pasar harganya jualnya 20 kita jualnya 15. Jadi lebih murah sedikit dari harga pasar
- Informan : Kalau dalam bentuk olahan, olahan apa saja?
- Peneliti : kita olah dalam bentuk produk dipasar tani, dalam bentuk sambal. Sambal bawang, itu ada beberapa pcs kami buat. Produksinya ke luar provisini karena kebutuhan. Biasanya ada teman pesan di ibu aji, ibu ketua. Dijual Rp20.000,00-Rp25.000,00 ntung botol/kemasannya. ntungan yang didapatkan? ntung keuntungannya kurang lebih sekitar 8 ribu sampai 10 ribu. untung kalau diolah dulu baru dijual. ah ada lapak onlinenya?



- Informan : Ada. Jadi kita biasa lewat grab juga sebagai kurir. Khususnya untuk produk bayam brazil.
- Peneliti : Disini ada karyawan atau tenaga kerja yang disewa?
- Informan : Tidak ada. Murni dari KWT.
- Peneliti : Harapan untuk pemerintah?
- Informan : disini budidaya sudah oke. Disini yang menjadi permasalahan bagian pemasaran. Kita butuh WiFi, dan fasilitas lain yang perlu dilengkapi untuk peningkatan SDM maupun SDA nya. Ini juga bisa dibantu dari pihak universitas untuk kegiatan-kegiatan, pelatihan, pemberdayaan masyarakat.



LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI WAWANCARA

Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello, Rosmi Idris (RI)



Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello, Ariati (AR)





Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Tello Yuliana (YL)



Penyuluh Pertanian Jumriati (JR)

